

Katalog/Catalog: 9301005.74  
ISSN 2614-0713

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SULAWESI TENGGARA MENURUT PENGELUARAN

Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Tenggara Province by Expenditure

## 2019–2023

Volume 11, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BPS-STATISTICS SULAWESI TENGGARA PROVINCE**



# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SULAWESI TENGGARA MENURUT PENGELUARAN

Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Tenggara Province by Expenditure

## 2019–2023

Volume 11, 2024

<https://sultra.bps.go.id>



# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

## PROVINSI SULAWESI TENGGARA MENURUT PENGELUARAN

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SULAWESI TENGGARA PROVINCE BY EXPENDITURE

**2019–2023**

Volume 11, 2024

**Katalog/Catalogue** : 9301005.74  
**ISSN** : 2614-0713  
**Nomor Publikasi/Publication Number** : 74000.24013

**Ukuran Buku/Book Size** : 21,0 cm x 29,7 cm  
**Jumlah Halaman/Number of Pages** : xvi+96 halaman/pages

**Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:**

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara/  
BPS- Statistics Sulawesi Tenggara Province

**Penyunting/Editor:**

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara/  
BPS-Statistics Sulawesi Tenggara Province

**Pembuat Cover/Cover Designer:**

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara/  
BPS-Statistics Sulawesi Tenggara Province

**Diterbitkan Oleh/Published by:**

©BPS Provinsi Sulawesi Tenggara/  
BPS-Statistics Sulawesi Tenggara Province

**Sumber Ilustrasi/Illustration Source:**

www.freepic.com, www.flaticon.com

**Dilarang mereproduksi atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.**

*It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Sulawesi Tenggara Province.*

# TIM PENYUSUN/DRAFTING TEAM

**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tenggara  
Menurut Pengeluaran 2019–2023**  
*Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Tenggara Province  
by Expenditure 2019–2023*  
Volume 11, 2024

**Pengarah/Director:**  
Agnes Widiastuti

**Penanggung Jawab/Person in Charge:**  
Agnes Widiastuti

**Penyunting/Editor:**  
Nike Roso Wulandari

**Penulis/Writer:**  
Miftahtul Khair Anwar

**Pengolah Data/Data Processor:**  
Rizkiani

**Perwajahan dan Infografis/Layout and Infographics:**  
Ryan W. Januardi

**Penerjemah/Translator:**  
Miftahtul Khair Anwar





# KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Menurut teori ekonomi makro, penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: pendekatan produksi/penyediaan (PDRB menurut Lapangan Usaha), pendekatan pengeluaran/permintaan akhir (PDRB menurut Pengeluaran) serta pendekatan pendapatan (PDRB menurut pendapatan). Ketiga pendekatan penghitungan tersebut secara teori akan menghasilkan angka PDRB yang sama.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran/permintaan akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, serta Ekspor Neto Antar Daerah (ekspor antar daerah dikurangi dengan impor antar daerah). Data PDRB dalam publikasi ini menyajikan data tahun 2019–2023 menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts* 2008 seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.



Kendari, April 2024  
Kepala BPS  
Provinsi Sulawesi Tenggara,

**AGNES WIDIASTUTI**

# PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the economic data tools that can be used to evaluate the performance of the economic development of a region (province and regency/municipality). This data set can also be used for other purposes, such as The Progress of basic economic models in order to formulate policies, money supply rate acceleration (velocity of money), financial deepening, tax assessment, assessment of export and import and some other things.

According to macroeconomic theory, the GRDP's calculation can be done through three approaches, namely: production/supply approach (GRDP by industry), expenditure/final demand approach (GRDP by expenditure) and the income approach (GRDP by income). Those approaches will yield the same GRDP figures theoretically.

This publication specifically addresses the GRDP by expenditure approach/final demand. This approach is broken down into several components, namely: Household Consumption Expenditure, Consumption Expenditures of Non-Profit Institutions Serving Households, Government Consumption, Investment (Gross Fixed Capital Formation and Changes in Inventory), Export, Import, as well as Inter-regional Net Exports (inter-regional exports minus imports among regions). GRDP data in this publication presents data for 2019–2023 using the base year 2010, and has implemented the concept of the System of National Accounts 2008 as recommended by the United Nations.

To all parties who have contributed to the realization of this publication, the highest appreciation is conveyed. Similarly, to government agencies and private institutions/enterprise that have provided supported data for the preparation of this publication, thank you. Hopefully the cooperation that has been existed through the years can be upgraded in the future. May this publication be beneficial for all those who need it.

Kendari, April 2024  
Head of BPS Statistics  
Sulawesi Tenggara Province,



**AGNES WIDIASTUTI**



# DAFTAR ISI/CONTENTS

**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tenggara  
Menurut Pengeluaran 2019–2023**

*Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Tenggara Province  
by Expenditure 2019–2023*

*Volume 11, 2024*

<i>Bab/Chapter</i>	<i>Halaman/Page</i>
KATA PENGANTAR/PREFACE .....	v
DAFTAR ISI/CONTENTS .....	vii
DAFTAR TABEL/TABLES .....	ix
DAFTAR GAMBAR/FIGURES.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN/APPENDIX.....	xv
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
<b>INTRODUCTION .....</b>	<b>1</b>
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto <i>Definition of Gross Regional Domestic Product</i> .....	3
1.2 Kegunaan Statistik PDRB <i>GRDP Statistics Usage</i> .....	5
<b>2. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA</b>	
<b>ESTIMATION METHOD AND DATA SOURCES.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT) <i>Final Consumption Expenditure of Households</i> .....	9
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT (PK-LNPRT) <i>NPISHs Final Consumption Expenditure</i> .....	13
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P) <i>Government Final Consumption Expenditure</i> .....	16
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i> .....	19
2.5 Perubahan Inventori <i>Changes In Inventory</i> .....	24
2.6 Ekspor Impor Luar Negeri <i>Export Import</i> .....	29
<b>3. TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN 2019–2023</b>	
<b>ECONOMIC REVIEW OF SULAWESI TENGGARA PROVINDE BASED ON GRDP BY EXPENDITURES 2019–2023.....</b>	<b>31</b>
3.1 Tinjauan Agregat PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara menurut Pengeluaran <i>Agregate Review of Sulawesi Tenggara GRDP by Expenditure</i> .....	33
3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga <i>Household Final Consumption Growth</i> .....	39
3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT	

	<i>The Development of NPISHs Final Consumption</i> .....	44
3.4	Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah <i>The Development of Government Final Consumption</i> .....	45
3.5	Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>The Development of Gross Fixed Capital Formation</i> .....	50
3.6	Perkembangan Perubahan Inventori <i>The Development of Inventory Change</i> .....	52
3.7	Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri <i>The Development of Exports of Goods and Services</i> .....	53
3.8	Perkembangan Impor Barang dan Jasa Luar Negeri <i>The Development of Import of Goods and Services</i> .....	54
3.9	Perkembangan Net Ekspor Antar Daerah <i>Development of Inter-Regional Net Exports</i> .....	57
<b>4.</b>	<b>PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB MENURUT PENGELUARAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2019–2023</b> <b>THE DEVELOPMENT OF AGGREGATE GRDP BY EXPENDITURES IN SULAWESI TENGGARA 2019–2023</b> .....	<b>61</b>
4.1	PDRB (Nominal) <i>GRDP (Nominal)</i> .....	63
4.2	Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor <i>Comparison of Household Final Consumption to Export</i> .....	64
4.3	Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB <i>Comparison of Households Final Consumption to GFCF</i> .....	66
4.4	Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB <i>Proportion of Final Consumption to GRDP</i> .....	67
4.5	Perbandingan Ekspor terhadap PMTB <i>Comparison of Exports to GFCF</i> .....	68
4.6	Perbandingan PDRB terhadap Impor <i>Comparison of GRDP to Import</i> .....	69
4.7	Keseimbangan Total Penyediaan dan Total Permintaan <i>Balance of Total Supply and Total Demand</i> .....	69
4.8	Neraca Perdagangan <i>Trade Balance</i> .....	71
4.9	Rasio Perdagangan Internasional (RPI) <i>International Trade Ratio (ITR)</i> .....	72
<b>4.10</b>	<b>Incremental Capital Output Ratio (ICOR)</b> <i>Incremental Capital Output Ratio (ICOR)</i> .....	<b>73</b>
<b>5.</b>	<b>PENUTUP</b> <b>CLOSING</b> .....	<b>77</b>
	DAFTAR PUSTAKA/BIBLIOGRAPHY.....	81
	LAMPIRAN/APPENDIX.....	85

# DAFTAR TABEL/TABLES

Tabel/Table

Halaman/Page

<b>3.1</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (miliar rupiah), 2019–2023</b> <i>GRDP at Current Market Prices by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (billion rupiah), 2019–2023</i> .....	34
<b>3.2</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (miliar rupiah), 2019–2023</b> <i>GRDP at Constant Market Prices by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (billion rupiah), 2019–2023</i> .....	35
<b>3.3</b>	<b>Distribusi PDRB ADHB menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023</b> <i>Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, Sulawesi Tenggara Province (percent) 2019–2023</i> .....	36
<b>3.4</b>	<b>Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023</b> <i>Growth of GRDP at 2010 Constant Prices by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i> .....	37
<b>3.5</b>	<b>Indeks Implisit PDRB menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara, (persen) 2019–2023</b> <i>Implicit Price Index of GRDP by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i> .....	38
<b>3.6</b>	<b>Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>The Progress of Final Households Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	40
<b>3.7</b>	<b>Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023</b> <i>The Structure of Final Household Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i> .....	41
<b>3.8</b>	<b>Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023</b> <i>Implicit Growth (Price Index) of Household Final Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i> .....	43
<b>3.9</b>	<b>Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>The Progress of Final Consumption NPISHs Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	44

<b>3.10</b>	<b>Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>The Progress of Government Final Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara, Province 2019–2023.....</i>	47
<b>3.11</b>	<b>Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Government Final Consumption Expenditure Structure Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023.....</i>	49
<b>3.12</b>	<b>Perkembangan dan Struktur Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Progress and Structure of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023.....</i>	50
<b>3.13</b>	<b>Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Progress and Structure of Inventory Change Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023.....</i>	52
<b>3.14</b>	<b>Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Progress of Goods and Services Exports Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023.....</i>	5454
<b>3.15</b>	<b>Perkembangan Impor Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Progress of Goods and Services Imports Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023 .....</i>	56
<b>4.1</b>	<b>PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>GRDP and GRDP Per Capita Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023 .....</i>	64
<b>4.2</b>	<b>Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Comparison GRDP by Expenditure between Household Final Consumption and Export Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023 .....</i>	65
<b>4.3</b>	<b>Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Comparison GRDP by Expenditure between Household Final Consumption and GFCF Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023 .....</i>	66
<b>4.4</b>	<b>Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Proportion of Total Final Consumption Expenditure to GRDP Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023.....</i>	67

4.5	<b>Rasio Ekspor terhadap PMTB (ADHB) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Ratio of Export to GFCF (at current market prices) Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	68
4.6	<b>Rasio PDRB terhadap Impor Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Ratio of GRDP to Import Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	69
4.7	<b>Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Supply and Demand Balance Side Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	70
4.8	<b>Neraca Perdagangan Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Trade Balance of Goods and Services Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	71
4.9	<b>Rasio Perdagangan Internasional Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Ratio of International Trade Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	73
4.10	<b>Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023</b> <i>Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i> .....	75



# DAFTAR GAMBAR/FIGURES

Gambar/Figure	Halaman/Page
<b>3.1</b> Perbandingan PDRB ADHB dan ADHK menurut Pengeluaran Sulawesi Tenggara (triliun rupiah), 2019–2023 <i>Comparison of GRDP at Current Market Prices and at Constant Prices Sulawesi Tenggara Province (trillion rupiah), 2019–2023</i> .....	35
<b>3.2.</b> Pertumbuhan Makanan, Non Makanan, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023 <i>Growth of Food, Non-Food, and Household Consumption Expenditures Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i> .....	42
<b>3.3</b> Pertumbuhan Total PK-P dan PK-P per Kapita Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023 <i>Growth in Government Consumption Expenditures Total and Per capita Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i> .....	48
<b>3.4</b> Pertumbuhan PMTB menurut Sub Komponen Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023 <i>Growth of GFCF by Sub Components Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i> .....	51
<b>3.5</b> Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri menurut Sub Komponen Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023 <i>Growth of Foreign Exports by Sub Components Sulawesi Tenggara Province, (percent) 2019–2023</i> .....	55
<b>3.6</b> Pertumbuhan Impor Luar Negeri menurut Sub Komponen Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023 <i>Growth of Foreign Imports by Sub Components Sulawesi Tenggara Province, (percent) 2019–2023</i> .....	57





# DAFTAR LAMPIRAN/APPENDIX

1	<b>PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2019–2023</b> <i>GRDP of Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures (billion rupiah), 2019–2023</i> .....	87
2	<b>PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2019–2023</b> <i>GRDP of Sulawesi Tenggara Province at 2010 Constant Market Prices by Expenditures (billion rupiah), 2019–2023</i> .....	88
3	<b>Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023</b> <i>Percentage Distribution of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023</i> .....	89
4	<b>Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023</b> <i>Percentage Distribution of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at 2010 Constant Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023</i> .....	90
5	<b>Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023</b> <i>The Growth Rate of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023</i> .....	91
6	<b>Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023</b> <i>The Growth Rate of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at 2010 Constant Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023</i> .....	92
7	<b>Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019–2023</b> <i>The Development Index of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures, 2019–2023</i> .....	93
8	<b>Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, 2019–2023</b> <i>The Development Index of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures, 2019–2023</i> .....	94
9	<b>Indeks Harga Implisit PDRB (2010=100) Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, 2019–2023</b> <i>Implicit Prices Index of GRDP (2010=100) in Sulawesi Tenggara Province by Expenditures, 2019–2023</i> .....	95

10	<b>Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB (2010=100) Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023</b> <i>Growth Rate of Implicit Prices Index of GRDP (2010=100) in Sulawesi Tenggara Province by Expenditures (percent), 2019–2023</i> .....	96
----	---	----

<https://sultra.bps.go.id>

# 1

## Pendahuluan

Introduction



# PDRB / GRDP

Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product

## PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

*GRDP at Current Prices*

Nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDRB ADHB dapat digunakan untuk **melihat pergeseran serta struktur ekonomi.**

*GRDP at current prices illustrates the added value of goods and services which is calculated using prices prevailing at each year. GRDP at current prices can be used to see the shift as well as the structure of the economy.*

## PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

*GRDP at Constant Prices*

Nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun tertentu sebagai dasar. PDRB ADHK digunakan untuk **mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode.**

*GRDP at constant prices illustrates the added value of goods and services that is calculated using prices in a base year. GRDP at current prices is used to determine the economic growth on a certain period to other period.*



### 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun tertentu sebagai dasar. PDRB ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan dimaksudkan untuk mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

#### A. Menurut Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah pada suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;
2. Pertambangan dan Penggalan;
3. Industri Pengolahan;
4. Pengadaan Listrik dan Gas;
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;

### 1.1 Definition of Gross Regional Domestic Product

*One of the main indicators to determine the economic conditions in an area/region in a given period is Gross Regional Domestic Product (GRDP), both at current and constant prices. Basically, GRDP is the amount of value added generated by all units within a particular country, or the total value of final goods and services produced by the entire economic units.*

*GRDP at current prices illustrates the added value of goods and services which is calculated using prices prevailing at each year. Meanwhile, the GRDP at constant prices shows the added value of goods and services that is calculated using prices in a base year. GRDP at current prices can be used to see the shift as well as the structure of the economy. GRDP at constant prices is used to determine the economic growth on a certain period to other period (yearly or quarterly). In this publication, 2010 is used as the base year and this will certainly reflect the current economic structure.*

*There are three approaches in calculating GRDP figures, which are:*

#### A. The Production Approach

*According to this approach, GRDP is the total value added of the goods and services produced by various production units in the territory of a country in a given period of time (usually one year). The production units in the presentation are grouped into 17 categories/industry:*

1. *Agriculture, Forestry and Fisheries;*
2. *Mining and Quarrying;*
3. *Manufacturing;*
4. *Electricity and Gas;*
5. *Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities;*

6. Konstruksi;
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
8. Transportasi dan Pergudangan;
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
10. Informasi dan Komunikasi;
11. Jasa Keuangan dan Asuransi;
12. Real Estate;
13. Jasa Perusahaan;
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib;
15. Jasa Pendidikan;
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
17. Jasa lainnya.

Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

#### **B. Menurut Pendekatan Pendapatan**

PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah pada suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

#### **C. Menurut Pendekatan Pengeluaran**

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga;
2. Lembaga non profit yang melayani rumah tangga;
3. Pengeluaran konsumsi pemerintah;
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto;
5. Perubahan inventori; dan
6. Ekspor neto (ekspor dikurangi impor)

6. *Construction;*
7. *Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles;*
8. *Transportation and Storage;*
9. *Accommodation and Food Services;*
10. *Information and Communications;*
11. *Financial and Insurance;*
12. *Real Estate;*
13. *Business Services;*
14. *Public Administration and Defence; Compulsory Social Security;*
15. *Education;*
16. *Human Health and Social Work Activities;*
17. *Other Services.*

*Each of the category/ industry is further divided into sub-categories/industries.*

#### **B. The Income Approach.**

*According to this approach, GRDP is the total of compensations received by production factors which participate in the production process in a country in a given period of time (usually one year). The compensations are wages and salaries, rent land, capital interest and profits; all before income tax and other direct taxes reduction. In this definition, GRDP includes depreciation and net indirect taxes (indirect taxes less subsidies).*

#### **C. The Expenditure Approach**

*GRDP is all the final demand components consist of:*

1. *Household consumption expenditure;*
2. *Non-profit institutions serving households;*
3. *Government consumption;*
4. *Gross domestic fixed capital formation;*
5. *Changes in inventories; and*
6. *Net exports (exports minus imports).*

Secara konsep penghitungan dengan ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka PDRB yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan akan sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

## 1.2 Kegunaan Statistik PDRB

PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain:

1. Nominal PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa yang digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi, dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri dan antar daerah.
5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
6. PDRB pengeluaran atas dasar harga

*Conceptually, these three approaches will yield the same figures. Thus, the amount of expenditure will be equal to the amount of final goods and services that were produced and must be equal to total revenue for the production factors. GRDP that is formed in this technique is referred to as GRDP at market prices, as already included net indirect taxes.*

## 1.2 GRDP Statistics Usage

*GRDP data is one of the macro indicators that can indicate the regional economic condition yearly. Benefits to be derived from this data include:*

1. *Nominal GRDP at current prices (nominal) shows the ability of economic resources produced by a region. The vast value of GRDP shows the ability of large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the overall economic growth rate or any category/industry from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by sector shows the economic structure or the share of each economic sector in a region. The economic sectors that have a major share indicate a region's economic base.*
4. *GRDP at current prices by expenditure shows the goods and services used for final consumption purposes, investment, and trade with the rest of the world also among regions.*
5. *Distribution of GRDP by expenditure shows the institutional share of goods and services produced by various economic sectors.*
6. *GRDP expenditures at constant prices*

konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan luar negeri serta antar wilayah.

7. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
8. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

*are useful for measuring the growth rate of final consumption, investment and foreign trade also among regions.*

7. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.*
8. *GRDP per capita at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita population of a region.*

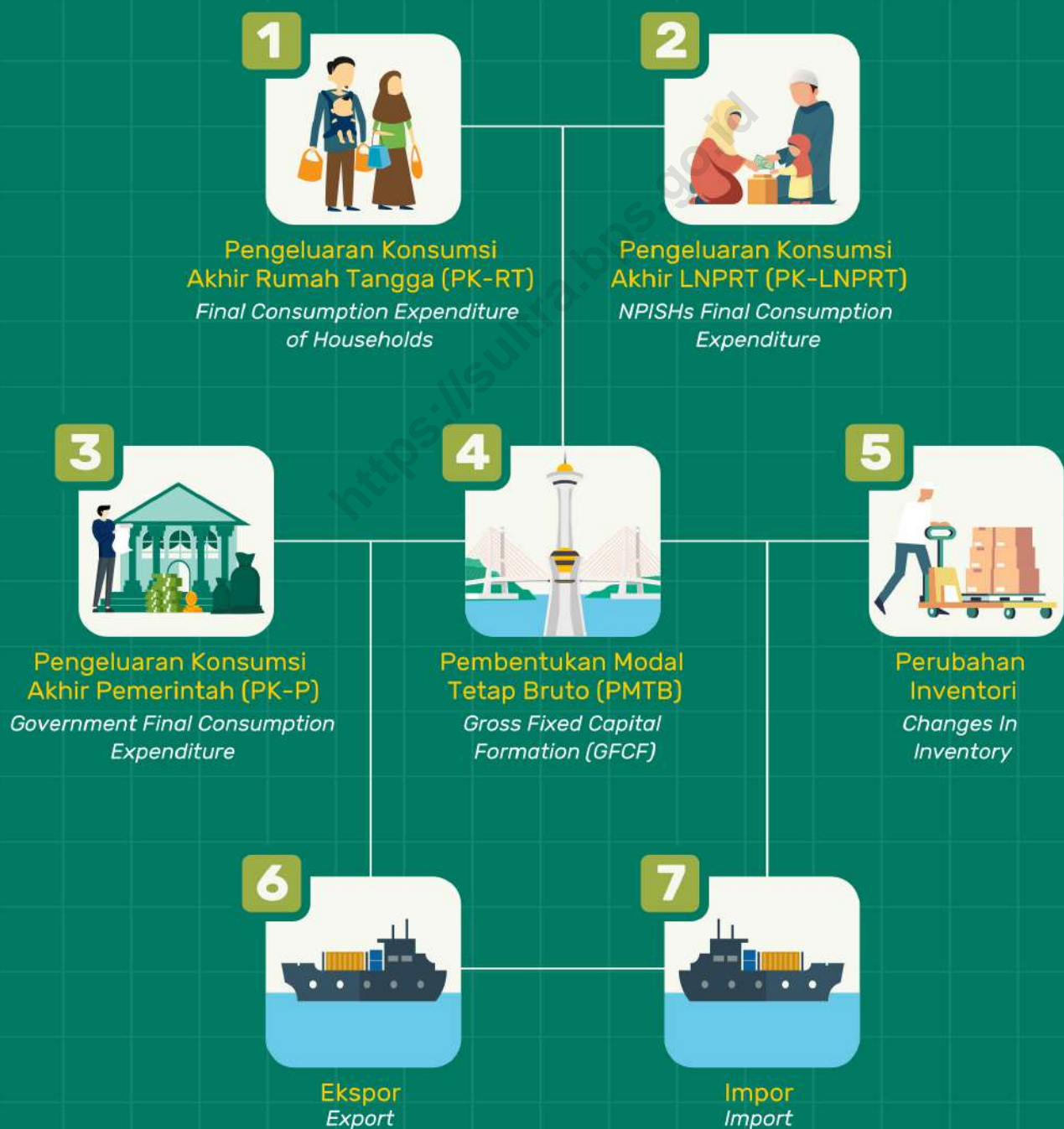
<https://sultra.bps.go.id>





## Metode Estimasi dan Sumber Data *Estimation Method and Data Source*

# 7 Kategori Pengeluaran *Categories of Expenditure*





## 2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT)

### A. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumahtangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

### B. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK-RT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, terutama kelompok makanan dan perumahan.

### C. Cakupan

PK-RT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (*United Nations*), sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol.
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik.
3. Pakaian dan alas kaki.
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya.
5. Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin.
6. Kesehatan.
7. Angkutan.

## 2.1 Final Consumption Expenditure of Households

### A. Introduction

*Household sector has a considerable role in the economy. This is reflected in the contribution of household consumption expenditure in GRDP formation. In addition to the share as the final consumer of goods and services, households also acts as a producer and provider of production factors for the production activities carried out by other institution sectors.*

### B. Concept and Definitions

*Final Consumption Expenditure of Households (FCHH) is spending on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residence building. They collect revenue, may own property and liability, as well as taking goods and services together, especially food and housing.*

### C. Coverage

*FCHH includes all expenditure on goods and services by a resident of an area, whether made inside or outside the domestic territory of a region. The type of goods and services which are consumed are classified according to COICOP (Classification of Individual Consumption by Purpose) as suggested by UN (United Nations), as follow:*

1. *Foods and non-alkoholic beverages.*
2. *Alcoholic beverages, tobacco and narcotics.*
3. *Clothing and footwear.*
4. *Housing, water, electricity, gas and other fuels.*
5. *Furniture, household equipment and routine maintenance.*
6. *Health.*
7. *Transportation.*

8. Komunikasi.
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan.
10. Pendidikan.
11. Penyediaan makan, minum dan penginapan/hotel.
12. Barang dan jasa lainnya.

Namun karena keterbatasan data, maka dalam penyajian di publikasi ini, 12 COICOP tersebut dikelompokkan kembali menjadi hanya 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok.
2. Pakaian dan Alas Kaki.
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga.
4. Kesehatan dan Pendidikan.
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya.
6. Hotel dan Restoran.
7. Lainnya.

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sebagai berikut:

- Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);
- Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer);
- Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;
- Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain;
- Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen di luar wilayah atau di luar negeri (diperlakukan sebagai impor).

8. *Communication.*
9. *Leisure/entertainment and culture.*
10. *Education.*
11. *Supply food, beverages and inn/hotel.*
12. *Other goods and services.*

*However, due to the data limitations, thus the presentation in this publication, the 12 COICOP regrouped into only 7 COICOP, which are:*

1. *Foods, Beverages and Tobacco.*
2. *Clothing and Footwear.*
3. *Housing, Appliances, Household Supplies and Implementation.*
4. *Health and Education.*
5. *Transportation, Communication, Recreation, and Culture.*
6. *Hotels and Restaurants.*
7. *Others.*

*Household consumption also includes the following substances:*

- *Imputation home rental services of own property (owner occupied dwellings);*
- *The estimated rental value of their own house must be taken into account because the household owner is considered producing home rental services for him/herself. Imputed rent is estimated on the basis of market prices, although the status of one's own home. If a household actually rent a house, then what counts is the cost of the paid rent, either paid in full or not full as it gets waivers (subsidy or transfer);*
- *Goods produced and used on its own;*
- *Grants/prizes in the form of goods received from another party;*
- *Goods and services purchased directly by resident outside the region or abroad (treated as an import).*

Terdapat beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PK-RT ini, yaitu:

- Pembelian langsung oleh non-residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut.
- Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.
- Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
- Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

#### D. Penghitungan PK-RT Tahunan

##### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PK-RT adalah:

- a. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan.
- b. Jumlah penduduk pertengahan tahun.
- c. Data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dan jenis pengeluaran tertentu.
- d. Indeks Harga Konsumen (IHK).

##### 2. Metode penghitungan

Penghitungan PK-RT didasarkan pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Untuk menghasilkan perhitungan PK-RT yang

*There are some records that need to be known to be associated with these FCHHs, ie:*

- *Direct purchasing by a non-resident are treated as exports from the region.*
- *Purchases of goods which cannot be reproduced (duplicated), such as antiques, paintings and other works of art are treated as investments on valuables, not domestic consumption.*
- *Household expenditure for purposes of the cost of intermediate and capital formation in the household business activities are not included in household consumption expenditure. For example, the purchase of goods and services for business purposes, a great home improvement, and home purchasing.*
- *Expenditure for transfer purposes either in the form of money or goods, not included as household consumption expenditure.*

#### D. FCHH Annual Estimation

##### 1. Data Sources

*Data Sources used to estimate FCHH are:*

- a. *BPS's National Socio-economic Survey, for per capita consumption expenditure for food in a week, and per capita spending a month for non-food group.*
- b. *Mid-year population number.*
- c. *Secondary data (from BPS or from others), in the form of data or indicators commodity supply and certain types of spending.*
- d. *Consumer Price Index (CPI).*

##### 2. Estimation Method

*FCHH estimation based on the results of the National Socio-economic Survey. To produce FCHH estimation that reflects the*

mencerminkan kondisi sesungguhnya, masih diperlukan adanya beberapa penyesuaian (*adjustment*). Penyesuaian dilakukan dengan menggunakan data pendukung (data sekunder) dalam bentuk indikator suplai (di luar Susenas) dari beberapa komoditi tertentu. Hasil penghitungan dari data sekunder tersebut dianggap lebih mencerminkan PK-RT yang sebenarnya.

Penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan adalah mengganti hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan data indikator suplai untuk beberapa komoditas. Penggantian dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PK-RT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-RT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PK-RT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah penghitungan PK-RT diringkas sebagai berikut:

1. Estimasi PK-RT hasil Susenas:
  - b. Makanan = pengeluaran konsumsi per kapita seminggu x (30/7) x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun
  - c. Bukan makanan = pengeluaran konsumsi per kapita sebulan x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun
2. Terhadap data poin ke 1 dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau indikator suplai komoditas untuk jenis pengeluaran tertentu;
3. Data poin ke 2 dikelompokkan menjadi 7 kelompok COICOP;
4. Diperoleh nilai PK-RT tahun 2010 yang telah di-*adjust*;
5. Susun Indeks Implisit berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat) dan 7 kelompok COICOP;
6. PK-RT adh konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin ke 4 dengan hasil poin ke 5.

*actual conditions, still needed some adjustment. Adjustments are made by using supporting data (secondary data) in the form of supply indicators (outside the National Socio-economic Survey) of certain commodities. Results of estimation of the secondary data are considered more reflective of the actual FCHH.*

*Adjustment is done by replacing Socio-economic Survey result with the estimation results based on the data indicator of the supply for some commodities. Replacement is done at the level of the commodity, commodity groups, or certain types of expenditure.*

*The above estimations produce the amount of FCHH at current prices. FCHH at constant prices in 2010 is obtained by deflating FCHH at current prices with the CPI base year of 2010.*

*For more details, FCHH counting steps can be summarized as follow:*

1. *Estimates the result of FCHH Susenas:*
  - b. Foods = Expenditure per capita consumption in a week x (30/7) x 12 x total mid-year population*
  - c. Non food = Expenditure per capita consumption in a month x 12 x total mid-year population*
2. *To the data in point 1 correction is done by using secondary data or indicators commodity supply for certain types of expenditure;*
3. *The data point 2 is grouped into 7 groups of COICOP;*
4. *The 2010 FCHH values are obtained that have been adjusted;*
5. *Arrange Implicit index based on CPI City (nearby Province/Municipality) and 7 COICOP groups;*
6. *FCHH at constant prices in 2010 is obtained by dividing the result on point 4 with the result on point 5.*

## 2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT (PK-LNPRT)

### A. Pendahuluan

Sektor Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

### B. Konsep dan Definisi

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

Karakteristik unit LNP adalah sebagai berikut:

- LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat
- Pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga
- Setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai profit atau surplus, karena profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga
- Kebijakan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus;
- Istilah nonprofit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.

## 2.2 NPISHs Final Consumption Expenditure

### A. Introduction

*Non Profit Institutions Serving Households (NPISHs) appears as a separate sector in the economy area. This sector role is providing their output available free or at prices that are not economically significant to individual households or the community at large. Prices are not economically significant meaning prices are usually below the market prices (does not follow the prevailing market prices).*

### B. Concept and Definitions

*NPISHs are part of non profit institutions (NPIs). In accordance with its function, NPIs categorized as serving households NPIs and NPIs that were not serving households.*

*NPIs unit characteristics are as follows:*

- *NPIs generally are formal institutions, but sometimes can be as an informal institutions whose existence is recognized by society*
- *Supervise the running of the organization carried out by elected members with the same rights, including the right to speak on the decision of the institution*
- *Each member has specific responsibilities within the organization, and is not entitled to retain the profit or surplus, as the profit earned from productive activities controlled by the institution.*
- *Agency's policy decided collectively by the members elected, and this group serves as executor of the Board; and*
- *The term nonprofit does not mean that these institutions can not create surplus through productive activities, but the surplus obtained usually are reinvested insimilar activity.*

- LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/ olahraga /hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/ beasiswa.

### C. Cakupan

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output non pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output non pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

1. Konsumsi antara, contoh: pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
2. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya.
3. Penyusutan.
4. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

### D. Penghitungan PK-LNPRT Tahunan

#### 1. Sumber Data

- a. Hasil Survei Khusus Lembaga Non profit (SKLNP).  
Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- b. Hasil *updating* direktori LNPRT.  
Informasi yang diperoleh dari hasil

- *NPISHs is institutions that serves its members or household, and are not controlled by the government. Members of these institutions are meant here is that not a business entity form. NPISHs distinguished seven types of institutions, namely: community organizations, social organizations, professional organizations, the Association of social/cultural/sports/hobbies, non governmental organizations, religious institutions, and organizations of humanitarian assistance/scholarships.*

### C. Coverage

*NPISHs consumption expenditure value equal to the value of non market output generated by NPISHs. Non market value of output is calculated based on the value of the entire NPISHs' expenditure in order to run its operations. Expenditure is consists of:*

1. *Intermediate consumption, ie the purchase of stationery, printed materials, electricity payments, water, telephone, telex, facsimile, meetings costs, seminars, banquets, transportation, fuel, travel, goods and other services expenditure, rental of buildings, leasing office supplies, etc.*
2. *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, honorarium, bonuses and other benefits.*
3. *Depreciations.*
4. *Other taxes on production (less subsidies), for example: the property taxes, vehicle registration, etc.*

### D. Annual Consumption Expenditure of NPISHs Estimation.

#### 5. Data Sources

- a. *Specific Survey of Non profit Institutions (NPI).*  
*The information obtained from the NPI is the average expenditure by institution type and expenditure type.*
- b. *Updating NPISHs directory results.*  
*Information obtained from the results*



*updating* direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.

c. Indeks Harga Konsumen (IHK)

**2. Metode penghitungan**

PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP. Tahapan estimasi PK-LNPRT adalah sebagai berikut:

Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenisnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

- $\bar{x}_{ij}$  : Rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran
- $x_{ij}$  : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran
- $n_i$  : Jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga
- $i$  : Jenis lembaga LNPRT,  $i = 1, 2, 3, \dots, 7$
- $j$  : Jenis pengeluaran LNPRT,  $j = 1, 2, 3, \dots, 19$

Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

- $X$  : PK-LNPRT Atas Dasar Harga Berlaku
- $N_i$  : Populasi LNPRT menurut jenis lembaga

is NPISHs population numbers by type of institution.

c. Consumer Price Index (CPI)

**2. Estimation Method**

NPISHs Consumption expenditure estimated using the direct method, which uses the SKLNP results. The estimation phase are as follows:

Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). Goods and services obtained free of charge, the value is estimated in accordance prevailing market price. The average expenditure of the institution according to its type is calculated by the following formula:

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

- $\bar{x}_{ij}$  : Average expenditure by type of institution and type of expenditure
- $x_{ij}$  : CE-NPISHs survey results by type of institution and type of expenditure
- $n_i$  : Number of samples NPISHs by type of institution
- $i$  : Type of NPISHs institution,  $i = 1, 2, 3, \dots, 7$
- $j$  : Type of NPISHs expenditure,  $j = 1, 2, 3, \dots, 19$

Estimating CE-NPISHs, using the following formula:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

- $X$  : CE-NPISHs at current prices
- $N_i$  : NPISHs Population by type of institution

Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PK-LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010

## 2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)

### A. Pendahuluan

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang & jasa maupun aktivitas investasi.

### B. Konsep dan Definisi

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri.

PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi

*From the above estimation will be obtained the value of CE-NPISHs at current prices (ADHB). CE-NPISHs at constant prices (ADHK) in 2010, obtained by deflating CE-NPISHs at current prices with the CPI base year of 2010.*

## 2.3 Government Final Consumption Expenditure

### A. Introduction

*Government units are institutional units that formed through the political processes, and have the power in the legislature, judiciary and executive over the units of other institutions that are within the boundaries of the territory of a country/ region. The Government also has a variety of roles and other functions, such as provider of goods and services to a group or individual households, as collector and manager of tax or other revenue, income distributor or through transfer activities or subsidies, and is involved in non market productions.*

*In an economy, the government unit can act both as consumers and producers, as well as regulators who set the fiscal and monetary policies. For consumers, the government will carry out activities on the consumption of final goods and services. Meanwhile, as the producer, the government will carry out the activity of producing goods and services and investment activities.*

### B. Concept and Definitions

*The value of government final consumption expenditure (FC-G) equals to the value of production of goods and services produced by government for its consumptions.*

*FC-G includes goods and services monthly purchase, payment of wages and salaries, social transfers in kind, estimates depreciation of capital goods, and the output value of Bank Indonesia, minus the value of goods and services*

dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non komoditi (pendapatan jasa).

### C. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik provinsi, kabupaten/kota, maupun desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) provinsi mencakup:

- a. PK-Pemerintah kabupaten/kota yang berada di wilayah provinsi;
- b. PK-Pemerintah provinsi yang bersangkutan;

*sales produced by the production units that can not be separated from government activities.*

*Government production unit activities that can not be separated from the activities of government in general, includes the following activities:*

1. *Producing the same or similar goods with goods produced by the company. For example, the activity of publication printings, postcards, artwork reproductions, seedling plants in the experimental garden and many more. Those sale activities are such incidental of the principal functions of government units.*
2. *Producing services. For example, the activity of the organization of hospitals, schools, universities, museums, libraries, recreation areas and the storage of art works financed by the government. In this matter, the government is generally not allowed to charge more than the entire cost. Revenue received from this kind of activities is referred to as the non commodity receives (service revenues).*

### C. Coverage

*Government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the State Budget documents, while the local government unit (province, regency/municipality, or village) refers to the Local Government Budget.*

*Government final consumption expenditure (FC-G) at province level include:*

- a. *Consumption expenditure of a regency/ municipality that are in the province budget;*
- b. *Consumption expenditure of provincial government itself;*

- c. PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah provinsi;
- d. PK-Pemerintah Desa/Kelurahan/ Nagari yang ada di wilayah provinsi bersangkutan.

#### D. Penghitungan PK-P Tahunan

##### 1. Sumber Data

Data Dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P provinsi tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBN Tahunan (Kemenkeu).
- b. Data realisasi APBD Tahunan (Kemenkeu).
- c. Statistik Keuangan Daerah (BPS).
- d. Output Bank Indonesia (BI).
- e. Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementerian Keuangan serta Indeks Harga dari BPS.

##### 2. Metode penghitungan

###### a. PK-P Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku

Secara umum, PK-P Atas Dasar Harga Berlaku dihitung menggunakan rumusan berikut:

- c. *Consumption expenditure of central government, which is part of the provincial government budget;*
- d. *Consumption expenditure of government village/nagari within the province.*

#### D. Consumption Expenditure of Government Estimation

##### 1. Data Sources

*Basic data used to calculate the Annual Provincial FC-G are:*

- a. *Annual Budget realization data (MoF).*
- b. *Annual Local Budget realization data (MoF).*
- c. *Regional Financial Statistics (BPS-Statistics).*
- d. *Output Bank Indonesia.*
- e. *Salaries of Civil Servants from the Ministry of Finance and the Consumer Price Index from BPS.*

##### 2. Estimation Method

###### a. FC-G Province (Provincial Government Consumption) at Current Prices

*In general, FC-G at current prices calculated using the following formula:*

#### PK-P Atas Dasar Harga Berlaku/FC-G at current prices =

*Output non pasar/Non-market Output – Penjualan Barang dan Jasa/  
Goods and Services Sales + Output Bank Indonesia/Bank Indonesia Output*

Output non pasar dihitung dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, yaitu: Belanja pengadaan barang/jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

Untuk level provinsi, PK-P provinsi Atas Dasar Harga Berlaku, dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah provinsi itu sendiri ditambah

*Output of non market costs are calculated with the expenses approach, such as: Spending on procurement of goods/ services, social assistance in kind (which was purchased at market prices), wages, and depreciation.*

*At provincial level, FC-G province at current prices is calculated based on the sum of final consumption provincial government expenditure itself plus whole regency/*

pengeluaran akhir konsumsi pemerintah seluruh pemerintahan Kabupaten/ Kota yang ada di wilayah provinsi tersebut ditambah pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/ kelurahan/nagari yang ada di wilayah provinsi tersebut ditambah pengeluaran pemerintah Pusat yang menjadi bagian dari provinsi yang bersangkutan.

**b. PK-P Provinsi Atas Dasar Harga Konstan**

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga Konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari Produk Domestik Bruto komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

**2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**

**A. Pendahuluan**

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/ wilayah. Investasi di sini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tecermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar, aset tetap dapat diklasifikasikan menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

**B. Konsep dan Definisi**

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan

*municipality government final consumption expenditure inside province territory plus whole villages/ wards expenditure that exist in the province plus central government expenditures that are part of the relevant province*

**b. FC-G Province at Constant Prices**

*Government consumption expenditure at constant prices is calculated using deflation method. Deflator used is the general Wholesale Price Index (WPI) exclude export, Wage Index, Implicit Index of Gross Regional Domestic Product from Gross Fixed Capital Formation component, general Consumer Price Index (CPI).*

**2.4 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)**

**A. Introduction**

*Investment is one of the main factors which will affect the economic development of a country/region. Investment here consists of physical and financial investment. In GDP/ GRDP's context, physical investment activity is reflected in Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component and changes in inventory.*

*GFCF is closely related to the existence of fixed assets which are involved in the production process. Broadly speaking, the fixed assets can be classified according to the type of capital goods such as: building and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, livestock, and other capital goods.*

**B. Concept and Definitions**

*GFCF is defined as the addition and subtraction of fixed assets on a unit of production, within a certain time. Addition of capital goods include procurement, manufacture, purchase, financial leasing of new capital goods from domestic as well as new and used capital goods from abroad (including major repairs, transfer or barter capital goods), and cultivated biological*

besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidaya. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

### C. Cakupan

PMTB terdiri dari:

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya;
2. Biaya alih kepemilikan aset non finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti overhaul mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

### D. Penghitungan PMTB Tahunan

#### 1. Sumber Data

- a. Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri konstruksi dari BPS provinsi/kab/kota.

*resources growth. Meanwhile, the reductions in capital goods include the sale, transfer or barter, and financial leasing for used capital goods to the other party. Exception losses caused by natural disasters are not recorded as a reduction.*

*Capital goods have a life span of more than one year, and will experience depreciation throughout its service time. The term "gross" indicates that it is still an element of depreciation. Depreciation or Consumption of Fixed Capital illustrates the decline in the value of capital goods used in the production process normally during the period.*

### C. Coverage

*GFCF consists of:*

1. *Increase on asset reduce by asset reduction (treasure), both new and used good items, such as residential buildings, non residential buildings, other buildings, machinery and equipment, transport equipment, asset cultivated assets, intellectual property products, and many more;*
2. *Shifting ownership costs of non financial assets that are not renewable, such as land and patented assets;*
3. *Major repairs of the assets, which aims to increase production capacity and its service time (such as the production engine overhaul, reclama-tion, clearing, draining and irrigation forests, as well as prevention of flooding and erosion).*

### D. Annual GFCF Estimation

#### 1. Data Sources

- a. *Construction industry's output resulted from GRDP estimation by construction industry done by BPS province/regency/municipality.*

- b. Nilai impor 2 digit HS, yang merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat.
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil & Rumah tangga (level provinsi).
- d. Laporan keuangan perusahaan.
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level provinsi
- f. IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar.
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Pengalihan (migas dan non-migas).
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum.
- i. Publikasi Statistik Konstruksi.
- j. Data Eksplorasi Mineral dari Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

## 2. Metode penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan “langsung” adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan “tidak langsung” adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “ arus komoditas”. Dalam hal ini penyediaan atau “supply” dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

### a. Pendekatan Langsung

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga (adh) pembelian, di

- b. 2-digit HS import value, which is the capital goods imported from KPPBC (Office of Oversight and Customs Service) at local level.
- c. Large Medium Industrial Production Index of Small Industries & Household Statistics (provincial level).
- d. The company's financial reports
- e. Publication of Large and Medium Statistical at provincial level
- f. IHPB from Wholesale Trade Price Statistics.
- g. Publication of Mining and Excavation Statistics (oil and gas and non-oil)
- h. Electricity, Gas & Water Statistics Publication
- i. Construction Statistics Publication.
- j. Mineral Exploration Data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).
- k. Livestock Statistics, Directorate General of Animal Husbandry.

## 2. Estimation Method

GFCF estimation can be done through direct and indirect methods, depending on the data availability that may be obtained in their own territories. Direct approach is by calculating the capital formation (fixed assets) are carried out by different economic sectors (manufacturers) directly. Meanwhile, the indirect approach is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services), which became the capital goods in various industries, or referred to as a “commodity flow”. In this case the provision or the “supply” of capital goods may come from domestic production or from foreign products (imports).

### a. Direct Approach

GFCF estimation is directly done by adding up all the value GFCF which is occurring in each industry (activities). Capital goods are valued at purchase price base, includes all costs incurred, such as transportation costs, installation costs,

dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai *adh* berlaku atau harga pembelian (perolehan). Untuk memperoleh nilai PMTB *adh* Konstan, maka PMTB Atas Dasar Harga Berlaku tersebut di “deflate” (dibagi) dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) yang sesuai dengan kelompok barang modal.

#### **b. Pendekatan Tidak Langsung**

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasi menjadi barang modal. Penghitungan PMTB dalam bentuk bangunan, dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik *adh* Berlaku maupun *adh* Konstan.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkut dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik, dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara. Pertama, dengan mengalokasi output mesin, alat angkut dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga diperoleh PMTB *adh* Berlaku. Untuk memperoleh nilai *adh* Konstan adalah dengan *men-deflate* PMTB (*adh* Berlaku) dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

*taxes, and other costs associated with the procurement of capital goods. For capital goods that are imported in, including customs duties and taxes associated with the procurement or transfer ownership of certain capital goods.*

*Basically the data needed for calculating GFCF directly can be obtained from the company’s financial statements. The data provided include information/data on changes in fixed assets (GFCF) were assessed at current or purchase prices (acquisition). To obtain the value of GFCF at constant prices is by deflating the GFCF at current prices by the wholesale price index (WPI) in accordance with the capital goods.*

#### **b. Indirect Approach**

*GFCF estimation in an indirect way refers to as the commodity flow approach. This approach is done by calculating the value of the supply of goods produced by various industries, which later became part of which was allocated for capital goods. Estimation of GFCF in the form of the building carried out using a specific ratio of the value of output of the construction industry, both at current and constant market prices.*

*Estimation of GFCF in machinery forms, transport equipment and other capital goods are distinguished on capital goods originating from domestic production and from imports. For domestic capital goods can be obtained in two ways. Firstly, by allocating machinery output, transport equipment and other capital goods into capital formation. This value is still need to be added to the cost of transport and trading margin, in order to obtain GFCF at current prices. To obtain the constant prices value is by deflating GFCF (at current prices) with WPI in accordance with the type of capital goods.*



Pendekatan kedua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara “ekstrapolasi” atau mengalikan PMTB adh Konstan dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB adh Konstan terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB adh Berlaku, nilai PMTB adh Konstan tersebut di “reflate” (dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB adh Konstan di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara:

1. PMTB adh Berlaku diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkutan dan barang modal lain. Apabila rician tersebut tidak tersedia dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit).
2. Untuk memperoleh PMTB adh Konstan adalah dengan cara men “deflate” PMTB adh Berlaku dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

PMTB adh Berlaku untuk barang modal tak berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan adh Berlaku dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB adh Konstannya diperoleh dengan men-deflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan BP Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunannya.

Untuk perangkat lunak, PMTB adh Berlaku diperoleh dengan cara mengumpulkan

*Secondly, when the data output is not available what should be done is by “extrapolation” method or by multiplying GFCF at constant prices with the production index relevant types of capital goods. Therefore, it begins with calculating the GFCF at constant prices. Next, to obtain the GFCF at current prices we should do a “reflate” (multiply) GFCF at constant prices by the index price of each corresponding type of capital goods (as the inflators). This technique requires that the GFCF at constant prices in previous years has been fully provided.*

*GFCF estimation in machinery forms, transport equipment and other capital goods that are imported, is done in two ways:*

1. *Firstly, GFCF at current prices is obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods are divided into major groups such as machinery, transport equipment and other capital goods. If these details are not available then a certain ratio can be used as an allocator (2-digit HS code for imported capital goods).*
2. *Secondly, by deflating GFCF at current prices with an appropriate price index would attained the GFCF at constant prices.*

*GFCF at current prices for non tangible capital goods such as mineral exploration is calculated by collecting company financial reports data in the mining industry. By using panel data, the growth at current prices from mining activities becomes a multiplier value of mineral exploration in the previous period. Meantime, the GFCF at constant prices is obtained by deflating the current value to implicit index from mining industry of GRDP component. Moreover, data from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Implementing Agency for Upstream Oil and Natural Gas Business is expected to be the basis or the control data for its annual data.*

*For software, GFCF at current prices is obtained by collecting the company’s financial*

data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang *software*. Untuk adh Konstan diperoleh dengan men-*deflate* nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni original (*entertainment, literary, or artistic original products*), data dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data Impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB adh Konstannya diperoleh dengan cara mendeflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tak langsung (*arus komoditas*), yaitu:

1. Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaiki diperlukan survei dalam skala yang besar.
2. Nilai margin perdagangan dan angkutan (*Trade and Transport Margin*) sulit diperoleh.
3. Selang (*Lag*) waktu antara data tahun pengukuran (*referensi*) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

## 2.5 Perubahan Inventori

### A. Pendahuluan

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, disamping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode

*statements data in software field. For constant prices is obtained by deflating the current value with the implicit index of service industry companies.*

*Estimation of GFCF works of entertainment, literary, or artistic original products, the data collected are the value of operas and television programs that can be made. While the imported film data gained from the value of imported films. GFCF at constant prices is obtained by deflating the current prices with the implicit index of entertainment services industry and the wholesale price index of imported goods.*

*There are some problems that may occurred in the estimation of Gross Fixed Capital Formation through indirect approach (commodity flow), such as:*

1. *The use of the industrial output ratio of capital goods tends to be static. In order to fix it, it needs largescale surveys.*
2. *The value of trade and transport margins is difficult to obtain.*
3. *Time lag between the data in the measurement period (reference) with the data publication gained from a particular data sources is too wide.*

## 2.5 Changes In Inventory

### A. Introduction

*In economic activity, inventory serves as one of the components required for the continuity of the production process, besides labor and capital goods.*

*In GDP/GRDP, changes in inventory component are part of the Gross Capital Formation, or known as the physical investment that occurs at a certain time in a region. Changes in inventories are described as parts of the investment that is manifested as finished goods, intermediate goods, raw materials and supplementary materials in a given period. Changes in inventory data availability become*

tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

## B. Konsep dan Definisi

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga, pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

*essential to meet the needs investment activity analysis.*

## B. Concept and Definitions

*A simple understanding of the inventory goods which are controlled by the manufacturer for intermediate consumption into other forms which has economic value also has higher value or benefits more. It includes all the goods that are still in the processing period (work in progress), as well as finished goods that have not been marketed and are still controlled by the manufacturer.*

*Changes in inventory are the difference value of inventory between at the end to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventory explain the position changes of inventory goods which can significantly increase (a positive sign) or subtraction (a negative sign).*

*For manufacturers, the inventory needed to maintain the production process continuation, therefore it needs stocks whether in raw material forms or in supplementary material forms. Uncertainty caused by external influences also can be a consideration factor for entrepreneurs to do pile stocks (especially raw materials). For sellers, inventory procurement influenced more by speculative elements as an expectation to obtain greater profits. As for the government, especially the provisioning policy of strategic commodities is primarily intended to maintain economic, political and social stability. Because of the public interest (public) is involved in here, then there is a need to have a backup for some basic food items such as rice, flour, cooking oil and sugar. Lastly, for the households, inventory procurement is intended to ease in managing their own consumption behaviour.*

### C. Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sebagai berikut:

- Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- Berbagai jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
- Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;
- Ternak untuk tujuan dipotong;
- Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan;
- Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

### D. Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menghitung komponen perubahan inventori adalah:

- a. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei atau dari mengunduh website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- b. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/ BUMD;

### C. Coverage

*Classification of inventory according to the type of goods are as follows:*

- *Inventories by industry, such as product or plantation crops, forestry, fisheries, mining, manufacture industry, city gas, water, and construction;*
- *Various types of material and supply, include all materials, parts or supplies for further processing into finished goods;*
- *Finished goods, ie goods that have been processed but not sold yet or been used, including the goods sold in the same form as at the time it was purchased;*
- *Semi finished goods, ie goods that have been partially processed or unfinished (not including unfinished construction);*
- *Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailer for sale purposes;*
- *Livestocks for slaughtery purposes;*
- *Procurement of goods by the trader for sale puposes or used as fuel or supplies;*
- *Government stocks which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar, and wheat.*

### D. Annual Changes in Inventory Estimation

#### 1. Data Sources

*Data sources used for calculating this component are:*

- a. *The financial reports of related companies from surveys or from Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));*
- b. *Financial Reports of the state/regional own enterprises;*

- c. Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalian;
- d. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang;
- e. Data komoditas perkebunan;
- f. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
- g. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) terpilih;
- h. Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian.

## 2. Metode penghitungan

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi “korporasi”, sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi “komoditas”.

Di lihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibanding dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

### a. Pendekatan Langsung

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori adh berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- Menghitung posisi inventori adh Konstan, dengan cara men-deflate stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun;

- c. *Mining commodities data from statistics of mining and quarrying publications;*
- d. *Inventory Data from Annual Large Medium Industry Publications.*
- e. *Plantation commodity data;*
- f. *GRDP’s selected industries implicit price index;*
- g. *Selected Wholesale Price Index (WPI);*
- h. *Other external data, such as data from Bulog’s rice inventories, cement data from Indonesia Cement Association (ASI), the sugar data from the Indonesian Sugar Council (DGI), and the livestock data from Directorate General of Livestock of Ministry of Agriculture.*

## 2. Estimation Method

*There are two methods used in calculating the changes in inventory component which are direct and indirect approaches. The direct approach is an approach from “corporation” side, whereas the indirect approach is from “commodity” side.*

*From the benefit point of view, the direct approach relatively generates better data than the indirect approach Commodity approach can only be performed if the inventory position data is continuously available in details.*

### a. Direct Approach

*By using the direct approach will obtain the inventory position value at a certain time (usually at the end of the year). The main data source is the year-end balance sheet of the companies. To obtain the value of changes in inventory at current prices requires inventory data in sequential years. Estimation steps for inventory of the financial reports, are as follows:*

- *To calculate inventory position at constant prices by deflating the beginning and the end of stocks with the end-year WPI;*

- Menghitung perubahan inventori adh Konstan dengan mengurangkan posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya;
- Menghitung perubahan inventori adh Berlaku dengan meng-inflate perubahan inventori atas dasar harga konstan dengan IHPB rata-rata tahunan.

#### b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas (*commodity flow*). Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang inventori. Nilai perubahan barang inventori adh Berlaku diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori adh Konstan dihitung dengan: a. men-deflate nilai perubahan inventori adh Berlaku dengan indeks harga yang sesuai, b. mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi di dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah bahwa:

- Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan;
- Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harganya;
- Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai;
- Diperlukan *adjustment* dengan cara *me-mark-up*, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia.

- *To calculate changes in inventory at constant prices by subtracting the position in the current year with the previous year;*
- *Calculate changes in inventory at current prices by inflating changes in inventory at with an average annual WPI.*

#### b. Indirect Approach

*Indirect approach is also called the commodity flow. The key data which is used is the volume and price data of each inventory items. Changes in inventory value at current prices obtained by calculating the change in the initial and final volume of stock multiplied by the average purchase price, or the sale price when the purchase price data are not available. Changes in inventory at constant prices is calculated by: a. deflating value of changes in inventory at current prices with relevant price index, b. multiplying the final and initial volume change of the stock multiplied by the price of goods in the base year.*

*The limitations and problems encountered in changes in inventory are:*

- *Data inventory needed is in position form or at one moment for sequential periods;*
- *Not all inventory commodities data are available on the volume and its price;*
- *Changes in inventory data which is available in the form of volume is generally not accompanied by its price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed that inventory commodity price index is following the corresponding GRDP's implicit index;*
- *Required an adjustment by mark-up tools in order to estimate the industries data which are unavailable.*

## 2.6 Ekspor Impor Luar Negeri

### A. Pendahuluan

Aktivitas ekspor impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

### B. Konsep dan Definisi

Ekspor impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

### C. Cakupan

Ekspor impor pada suatu wilayah terdiri dari:

1. Ekspor/impor barang dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut.
2. Ekspor/impor jasa dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut. Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya.
3. Net Ekspor antar daerah
  - Ekspor antar daerah
  - Impor antar daerah

## 2.6 Export Import

### A. Introduction

*Export import activities in a region believed to have occurred long ago, even before the area was zoned as government territory. Variety of goods and services produced and the price disparity become a major factor in the emergence of import-export activities. On one hand, regions that can not meet the people's demand are trying to bring in from other regions or even other countries. On the other hand, areas that produce goods and services in excess of domestic demand encouraged to expand markets outside the region or even abroad.*

*Over the time, the production activities and consumer demand for goods and services is increasing and more diverse. Transport and communication advancement also enable the flow of goods and services smoothly. These conditions further boost export import activity in a region become increasing.*

### B. Concept and Definitions

*Export import in an area defined as the transfer of economic ownership (both sale/purchase, barter, gifts or grants) on goods and services between the resident of the region with non-residents who are outside the region.*

### C. Coverage

*Export import in a region consisting of:*

1. *Export/import of goods from/to abroad to/from the province*
2. *Export/import services from/to abroad to/from the province. Scope of services include transport services, insurance, communication, tourism, and other services*
3. *Net exports among regions*
  - *Export among regions*
  - *Inter-regional import*

## D. Penghitungan Ekspor Impor Tahunan

### 1. Sumber Data

- b. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$);
- c. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$);
- d. Neraca Pembayaran Indonesia dari BI;
- e. Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan;
- f. Informasi lalu lintas barang yang keluar masuk provinsi di jembatan timbang;
- g. Informasi lalu lintas barang yang keluar masuk provinsi dari hasil survei;
- h. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia.

### 2. Metode penghitungan

Ekspor-impor barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board* (fob) dalam US\$. Di satu sisi, penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Di sisi lainnya, impor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PIB) dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang. Nilai ekspor-impor jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai ekspor-impor tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non residen. Net ekspor antar wilayah merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha.

## D. *Export Import Annual Estimation*

### 1. *Data Sources*

- a. *Statistics of Data Export Declaration (PEB) of BPS (in US\$);*
- b. *Statistics of Data Import Declaration (PIB) of BPS (in US\$);*
- c. *Indonesia's balance of payments from BI;*
- d. *Simopel reports in which loading and unloading of goods at the port reports (monthly);*
- e. *Traffic of goods in and out of the province information at the weighbridge;*
- f. *Traffic of goods in and out of the province information from survey results;*
- g. *Weighted average transaction rate of Bank Indonesia.*

### 2. *Estimation Method*

*Exports-imports of foreign goods were assessed according to free on board (fob) price in US\$. On one hand, the export of foreign goods estimation is done by multiplying the value of the goods (according PEB) with the weighted average purchase transaction rate. On the other hand, imports of foreign goods are done by multiplying the value of the goods (according to PIB) with the weighted average sale transaction rate. The value of exports-imports of services originating from Indonesia's balance of payments (BOP) issued by Bank Indonesia. However, the value of exports and imports are still be plus/ minus the value of direct purchases and undocumented transaction both by resident and non-resident. Net exports among regions are residual value between the GRDP by industry and GRDP by expenditure.*



# 3

## Tinjauan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara Berdasarkan PDRB Pengeluaran 2019–2023

Economic Review of Sulawesi Tenggara Province Based on GRDP by Expenditure 2019–2023

### PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, 2023\*\*

GRDP at Current Price of Sulawesi Tenggara Province by Expenditure, 2023\*\*

Rp **176,18**  
triliun/ trillions

**Konsumsi Akhir Rumah Tangga**  
Final Consumption Expenditure of Households



Rp **81,35**  
triliun/ trillions

**Konsumsi Akhir LNPRT**  
NPISHs Final Consumption Expenditure



Rp **1,72**  
triliun/ trillions

**Konsumsi Akhir Pemerintah**  
Government Final Consumption Expenditure



Rp **21,59**  
triliun/ trillions

**Ekspor/Export**



Rp **79,53**  
triliun/ trillions

**Impor/Import**



Rp **74,84**  
triliun/ trillions

**Pembentukan Modal Tetap Bruto**  
Gross Fixed Capital Formation



Rp **63,52**  
triliun/ trillions

**Perubahan Inventori**  
Changes In Inventory



Rp **3,31**  
triliun/ trillions

Sumber Data/Data Source: Berbagai Survei/Variouss Surveys

Catatan/Note: \*\* Angka Sangat Sementara / \*\* Very Preliminary Figures



Perkembangan ekonomi secara umum sangat dipengaruhi oleh besaran serta pola dari setiap komponen permintaan akhir seperti halnya yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara pada periode tahun 2019–2023. PDRB nominal atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan Sulawesi Tenggara memanfaatkan sumber daya ekonominya.

Walaupun peran domestik Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mendorong kinerja ekonomi regional sudah cukup baik, namun ketergantungan terhadap penawaran barang dan jasa dari luar daerah juga cukup besar, sehingga ketergantungan terhadap daerah lain masih cukup tinggi.

Data yang ada menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda mengikuti realitas perekonomian yang terjadi serta kebijakan ekonomi yang diambil. Karakteristik perekonomian Sulawesi Tenggara tahun 2023 jika ditinjau dari sisi pengeluaran masih relatif didominasi Komponen Ekspor Barang dan Jasa, kemudian disusul oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Secara lebih rinci, karakteristik komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sisi pengeluaran akan diuraikan sebagai berikut.

### 3.1 Tinjauan Agregat PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara menurut Pengeluaran

Terbentuknya total PDRB merupakan kontribusi dari penjumlahan semua komponen pengeluaran, yaitu konsumsi akhir rumah tangga, konsumsi akhir LNPRT, konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, inventori, ekspor (X) dan dikurangi impor (M).

Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara atas dasar harga berlaku (ADHB) selama periode tahun 2019–2023 menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan juga perubahan volume.

*Economic development in general is strongly influenced by the magnitude and pattern of each component of final demand as was the case in Sulawesi Tenggara in the period 2019–2023. Nominal GRDP at current prices shows the ability of Southeast Sulawesi to utilize its economic resources.*

*Although domestic share of Sulawesi Tenggara Province in encouraging regional economic performance is quite good, the dependence on supply of goods and services from outside the region is also quite large, so that dependence on other regions is still quite high.*

*The data shows that each component of expenditure has a different behavior following the economic realities that occur as well as economic policies taken. The characteristics of the economy of Sulawesi Tenggara in 2023 when viewed from the expenditure side are still relatively dominated by the Export of Goods and Services Component, then followed by the Component of Household Consumption Expenditure (PKRT) and the Component of Gross Fixed Capital Formation (PMTB). In more detail, the characteristics of the components of the expenditure side of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) will be described as follows.*

### 3.1 Agregate Review of Sulawesi Tenggara GRDP by Expenditure

*The formation of total GRDP is a contribution from the sum of all expenditure components, namely household final consumption, final consumption NPISH, government final consumption, gross fixed capital formation, inventory, exports (X) and reduced imports (M).*

*The GRDP value of Sulawesi Tenggara Province at current prices (ADHB) during the 2019–2023 period shows a significant increase from year to year. This increase in value is influenced by changes in prices and also changes in volume.*

**Tabel 3.1** PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (miliar rupiah), 2019–2023  
*GRDP at Current Market Prices by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (billion rupiah), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	63.466,42	64.390,66	67.156,39	73.983,37	81.353,91
2 Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	1.358,34	1.335,41	1.374,20	1.528,21	1.717,83
3 Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	18.878,98	18.728,98	19.235,86	19.877,50	21.593,19
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross fixed Capital Formation	51.116,81	50.524,41	55.416,04	59.449,66	63.517,42
5 Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-52,50	237,99	606,83	1.158,39	3.311,81
6 Ekspor/Export	34.672,26	44.582,31	75.453,24	100.141,13	79.529,12
7 Impor/Import	40.215,17	49.692,48	79.765,80	97.337,98	74.843,37
<b>Total PDRB/Total GRDP</b>	<b>129.225,15</b>	<b>130.107,27</b>	<b>139.476,77</b>	<b>158.800,27</b>	<b>176.179,90</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Selain ADHB, PDRB menurut pengeluaran juga dinilai atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 atau atas dasar harga berbagai produk pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan atas dasar harga konstan, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir.

Berdasarkan **Tabel 3.2.**, secara umum PDRB ADHK Sulawesi Tenggara tahun 2019–2023 terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pembangunan ekonomi yang terus digenjut oleh pemerintah Sulawesi Tenggara. Meskipun, pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan pandemi Covid-19

*Besides GRDP at current market prices, GRDP by expenditure is also assessed at constant prices (ADHK) 2010 or at the prices of various products in 2010. Based on constant prices, GRDP in each year can provide an overview of changes in GRDP quantity only (without any effect of price changes). The GRDP by expenditure component at constant prices describes changes or real economic growth, mainly related to the increase in the final consumption volume.*

*Based on **Table 3.2.**, in general the GRDP of Sulawesi Tenggara's in 2019–2023 ADHK continues to increase each year in line with the economic development that has continued to be encouraged by the Sulawesi Tenggara government. Although, in 2020 it has decreased due to the Covid-19 pandemic that has occurred*

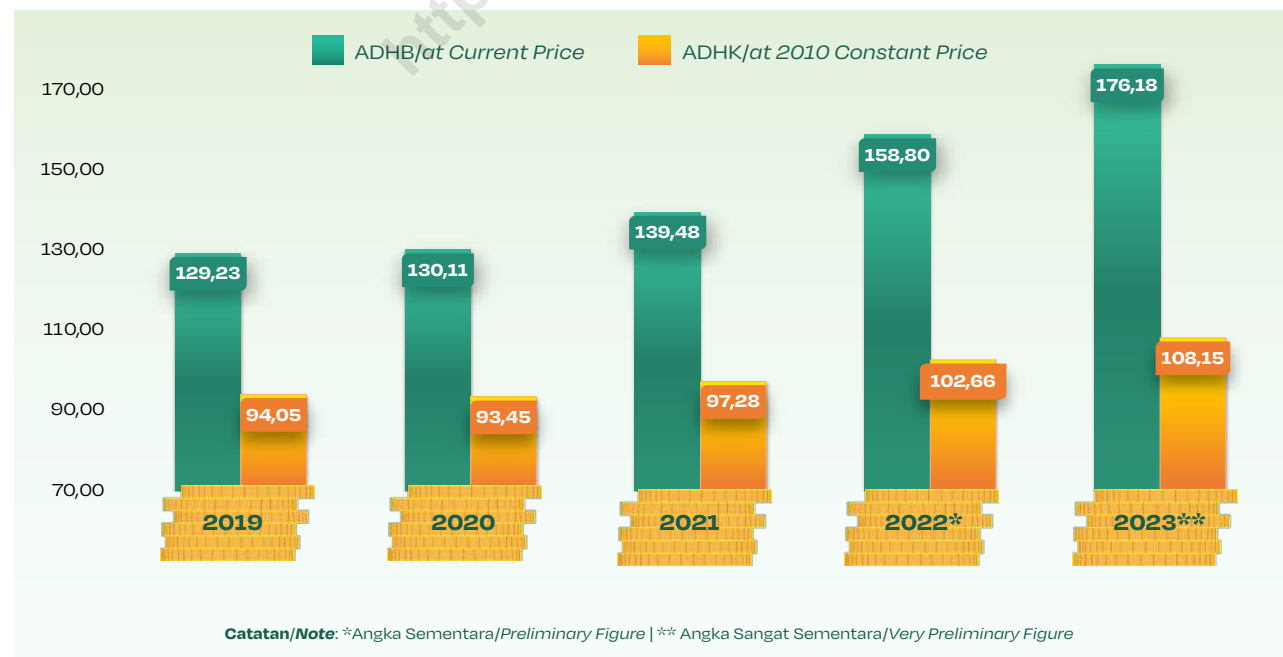
**Tabel 3.2** PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (miliar rupiah), 2019–2023  
*GRDP at Constant Market Prices by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (billion rupiah), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	44.297,23	44.243,97	45.072,57	47.126,39	49.586,49
2 Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	1.040,20	1.006,63	1.012,06	1.068,83	1.150,44
3 Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	12.935,08	12.508,47	12.656,02	13.062,31	13.929,62
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross fixed Capital Formation	38.755,86	37.940,57	40.239,52	40.498,19	41.641,63
5 Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-37,38	161,07	369,16	688,40	1.860,88
6 Ekspor/Export	25.638,78	37.223,05	59.643,40	70.128,50	58.487,95
7 Impor/Import	28.576,24	39.638,02	61.717,41	69.916,19	58.504,04
<b>Total PDRB/Total GRDP</b>	<b>94.053,52</b>	<b>93.445,72</b>	<b>97.275,32</b>	<b>102.656,43</b>	<b>108.152,98</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



**Gambar 3.1** Perbandingan PDRB ADHB dan ADHK menurut Pengeluaran Sulawesi Tenggara (triliun rupiah), 2019–2023  
*Comparison of GRDP at Current Market Prices and at Constant Prices Sulawesi Tenggara Province (trillion rupiah), 2019–2023*

yang terjadi di seluruh dunia. Namun, pada tahun 2021 sampai 2023 terlihat adanya pemulihan kondisi perekonomian, dimana pada tahun 2023 nilai PDRB ADHK meningkat hingga sebesar 108,15 triliun.

around the world. However, from 2021 to 2023 there is a recovery in economic conditions, where in 2023 the ADHK GRDP value increases to 108,15 trillion.

**Tabel 3.3** **Distribusi PDRB ADHB menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023**  
*Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	49,11	49,49	48,15	46,59	46,18
2 Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	1,05	1,03	0,99	0,96	0,98
3 Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	14,61	14,40	13,79	12,52	12,26
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross fixed Capital Formation	39,56	38,83	39,73	37,44	36,05
5 Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-0,04	0,18	0,44	0,73	1,88
6 Ekspor/Export	26,83	34,27	54,10	63,06	45,14
7 Impor/Import	31,12	38,19	57,19	61,30	42,48
<b>Total PDRB/Total GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Nilai agregat PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluaran, yang terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), pengeluaran konsumsi akhir LNPRT (PK-LNPRT), pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Kontribusi masing-masing komponen ini terhadap total PDRB dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

Berdasarkan **Tabel 3.3**, terlihat bahwa selama periode 2019–2020, produk yang berada di pasar di wilayah Sulawesi Tenggara sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga

The aggregate GRDP value is the contribution of all expenditure components, which consist of final household consumption (FC-HH), NPISHs final consumption (FC-NPISHs), government final consumption (FC-G), gross fixed capital formation (GFCF), and net exports or exports minus imports. The contribution of each component expenditure to total GRDP can be seen in **Table 3.2**.

Based on **Table 3.3**, it shows that during the 2019–2020 period, products in the market of Sulawesi Tenggara region were mostly used to meet the final household consumption needs with a contribution of nearly half of

dengan kontribusi hampir separuh dari total nilai PDRB. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, ekspor memegang peran terbesar dengan kontribusi diatas 50 persen. Besarnya ekspor ini diikuti juga peran impor yang cukup besar. Kemudian pada tahun 2023, konsumsi rumah tangga kembali memegang peranan terbesar dalam struktur PDRB sebesar 46,18 persen, kemudian diikuti oleh ekspor pada urutan kedua sebesar 45,14 persen.

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 mencapai 6,50 persen. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,65 persen yang

*the total value of GRDP. However, in 2021 and 2022, exports will play the biggest role with a contribution of over 50 percent. The size of this export is followed by a significant role of imports. Then in 2023, household consumption will again play the largest role in the GRDP structure at 46,18 percent, followed by exports in second place at 45,14 percent.*

*Another macro aggregate that can be derived from GRDP data is the real growth of GRDP or better known as economic growth, which describes the performance of economic development. The economic growth of Sulawesi Tenggara in 2019 reached 6,50 percent. Whereas, in 2020 contracted by 0,65 percent due to the impact of the pandemic Covid-19. Then, in 2021 to 2023, the economic of Sulawesi*

**Tabel 3.4** Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023

*Growth of GRDP at 2010 Constant Prices by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	6,06	-0,12	1,87	4,56	5,22
2 Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	9,32	-3,23	0,54	5,61	7,64
3 Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	5,88	-3,30	1,18	3,21	6,64
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross fixed Capital Formation	5,30	-2,10	6,06	0,64	2,82
5 Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6 Ekspor/Export	44,55	45,18	60,23	17,58	-16,60
7 Impor/Import	33,94	38,71	55,70	13,28	-16,32
<b>Total PDRB/Total GRDP</b>	<b>6,50</b>	<b>-0,65</b>	<b>4,10</b>	<b>5,53</b>	<b>5,35</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19. Kemudian, pada tahun 2021 hingga 2023, ekonomi Sulawesi Tenggara mulai membaik, dimana laju pertumbuhan pada tahun 2023 mencapai 5,35 persen.

Sementara itu, indeks implisit PDRB pada **Tabel 3.5** menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintahan) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri) secara rata-rata menunjukkan peningkatan. Secara umum hampir semua komponen mengalami kenaikan harga kecuali komponen ekspor dan impor yang mengalami fluktuasi harga. Angka indeks yang terus naik tersebut menunjukkan rata-rata harga barang dan jasa yang meningkat setiap tahunnya.

*Tenggara begin to improve, where the growth rate in 2023 reached 5,35 percent.*

*Meanwhile, GRDP implicit index in **Table 3.5** illustrates the level of price changes occurred on the consumer side, both final consumers (households, NPISHs, and government) and other consumers (companies and foreign) on average showed an increase. In general, almost all components experienced price increases except for exports and imports components which experienced price fluctuations. The rising index figure shows that the average price of goods and services is increasing every year.*

**Tabel 3.5** Indeks Implisit PDRB menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023

*Implicit Price Index of GRDP by Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	143,27	145,54	149,00	156,99	164,06
2 Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	130,58	132,66	135,78	142,98	149,32
3 Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	145,95	149,73	151,99	152,17	155,02
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross fixed Capital Formation	131,89	133,17	137,72	146,80	152,53
5 Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	140,46	147,76	164,38	168,27	177,97
6 Ekspor/Export	135,23	119,77	126,51	142,80	135,98
7 Impor/Import	140,73	125,37	129,24	139,22	127,93
<b>Total PDRB/Total GRDP</b>	<b>137,40</b>	<b>139,23</b>	<b>143,38</b>	<b>154,69</b>	<b>162,90</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



### 3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Konsumsi akhir rumah tangga menempati porsi terbesar kedua dalam PDRB menurut pengeluaran. Sebagian besar produk domestik dan produk impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga.

Data berikut (Tabel 3.6), menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2019–2023 konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (ADHB) maupun riil (ADHK). Jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat menjadi faktor pendorong dalam pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Faktor lain yang mendorong konsumsi adalah gaya hidup yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB pada periode tahun 2019–2023 mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019 sebesar 49,11 persen dan pada tahun 2023 menjadi 46,18 persen.

Hal ini berarti, telah terjadi pergeseran struktur ekonomi secara perlahan-lahan tidak lagi berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga saja.

Pada tahun 2019, total konsumsi rumah tangga (ADHK) tumbuh sebesar 6,06 persen, namun pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,12 persen. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2023, kembali tumbuh

### 3.2 Household Final Consumption Growth

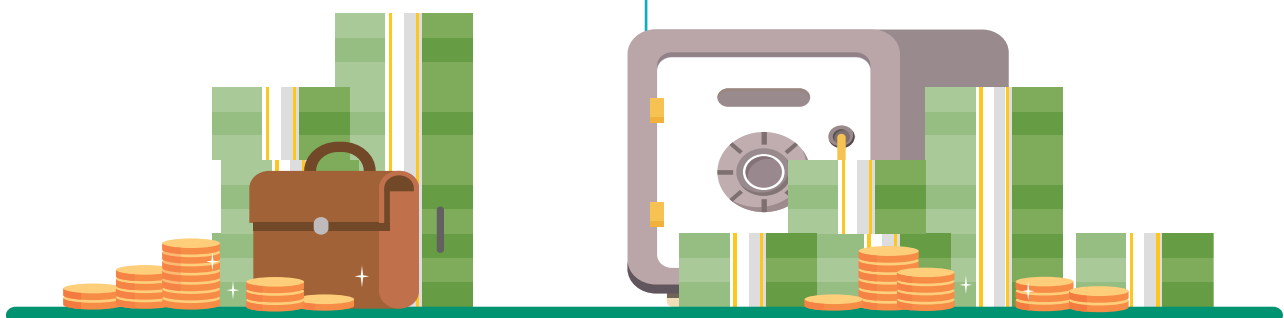
*Household final consumption occupies the second largest share of GRDP by expenditure. The majority of domestic products and imported products are used to meet household final consumption.*

*The following data (Table 3.6) shows that in the period of 2019–2023 household final consumption experienced a significant increase both in nominal (ADHB) and real (ADHK). Population and consumption patterns are the driving factors for the growth of household consumption. Another factor that drives consumption is a lifestyle that continues to develop along with the times and technology.*

*The proportion of household consumption expenditure to GRDP in the period 2019–2023 has decreased every year, where in 2019 it was 49,11 percent and in 2023 it became 46,18 percent.*

*This means, there has been a gradual shift in the economic structure that is no longer focused on meeting the household's final consumption needs*

*In 2019, total household consumption (ADHK) grew by 6,06 percent, but in 2020 it experienced a contraction of 0,12 percent. Then in 2021 to 2023, it grow again until it reaches 5,22 percent in 2023 percent. The average growth*



**Tabel 3.6** **Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023**  
*The Progress of Final Households Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total konsumsi rumah tangga (miliar Rp)/ <i>Total Households Consumption (billion Rp)</i>					
a ADHB/ <i>at current market prices</i>	63.466,42	64.390,66	67.156,39	73.983,37	81.353,91
b ADHK 2010/ <i>at 2010 constant prices</i>	44.297,23	44.243,97	45.072,57	47.126,39	49.586,49
Proporsi terhadap PDRB/ <i>proportion at GRDP</i> (% ADHB)/% <i>at current market price</i>	49,11	49,49	48,15	46,59	46,18
Rata-rata konsumsi per-kapita per tahun/ <i>Average Consumption per Capita per Year</i> (juta rupiah/ <i>million rupiah</i> )					
a ADHB/ <i>at current market prices</i>	23,83	24,61	25,25	27,35	29,59
b ADHK 2010/ <i>at 2010 constant prices</i>	16,63	16,91	16,95	17,42	18,04
Pertumbuhan/ <i>Growth (%)</i>					
a Total konsumsi rumah tangga/ <i>Total Households Consumption</i>	6,06	-0,12	1,87	4,56	5,22
b Perkapita/ <i>per capita</i>	5,66	1,66	0,22	2,83	3,52
Jumlah penduduk/** <i>Number of population</i> (ribu/ <i>thousand</i> )	2.663,66	2.616,90	2.659,94	2.704,61	2.749,01

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

\*\*\*Jumlah Penduduk, Tahun 2019 berdasarkan Hasil Proyeksi SUPAS2015; Tahun 2020 berdasarkan Hasil Proyeksi Interim SP2020; Tahun 2021-2023 berdasarkan Hasil Proyeksi SP2020 / *Number of Population and Households, 2019 based on SUPAS2015 Projection Results; 2020 based on SP2020 Interim Projection Results; 2021-2023 based on SP2020 Projection Results.*

hingga mencapai 5,22 persen di tahun 2023. Pertumbuhan rata-rata konsumsi perkapita secara “riil” pada tahun 2019–2023 tumbuh sebesar 2,78 persen.

Struktur konsumsi akhir rumah tangga Sulawesi Tenggara didominasi oleh konsumsi makanan, minuman, dan rokok. Besaran nilai pengeluaran untuk rincian ini lebih dari separuh atau diatas 50 persen dari total nilai pengeluaran rumah tangga, selebihnya

*in “real” per capita consumption in 2019–2023 grew by 2,78 percent.*

*The final consumption structure of Sulawesi Tenggara households is dominated by food, beverage and cigarette consumption. The amount of expenditure for this breakdown is more than half or above 50 percent of the total value of household expenditure, the rest is used*

digunakan untuk konsumsi non makanan.

Hal ini menunjukkan bahwa pola perekonomian masyarakat Sulawesi Tenggara masih tergolong kedalam pola hidup primer, dimana sebagian besar pendapatannya masih digunakan untuk pemenuhan kebutuhan makanan.

for non-food consumption.

*This shows that the economic patterns of the people of Sulawesi Tenggara are still classified as primary life patterns, where most of their income is still used to meet food needs.*

**Tabel 3.7** Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023

*The Structure of Final Household Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverages and Tobacco	51,33	51,51	52,12	52,16	52,54
2 Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and Footwear	3,10	3,09	3,07	2,96	2,81
3 Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Utensils, Household Equipment and Operation	11,22	11,42	11,19	10,94	10,58
4 Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	8,16	8,50	8,58	8,48	8,32
5 Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/Transportation, Communication, Recreation and Culture	18,26	17,57	17,01	17,88	18,24
6 Hotel dan Restoran/Hotel and Restaurants	2,46	2,36	2,35	2,31	2,24
7 Lainnya/Others	5,46	5,55	5,68	5,27	5,28

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

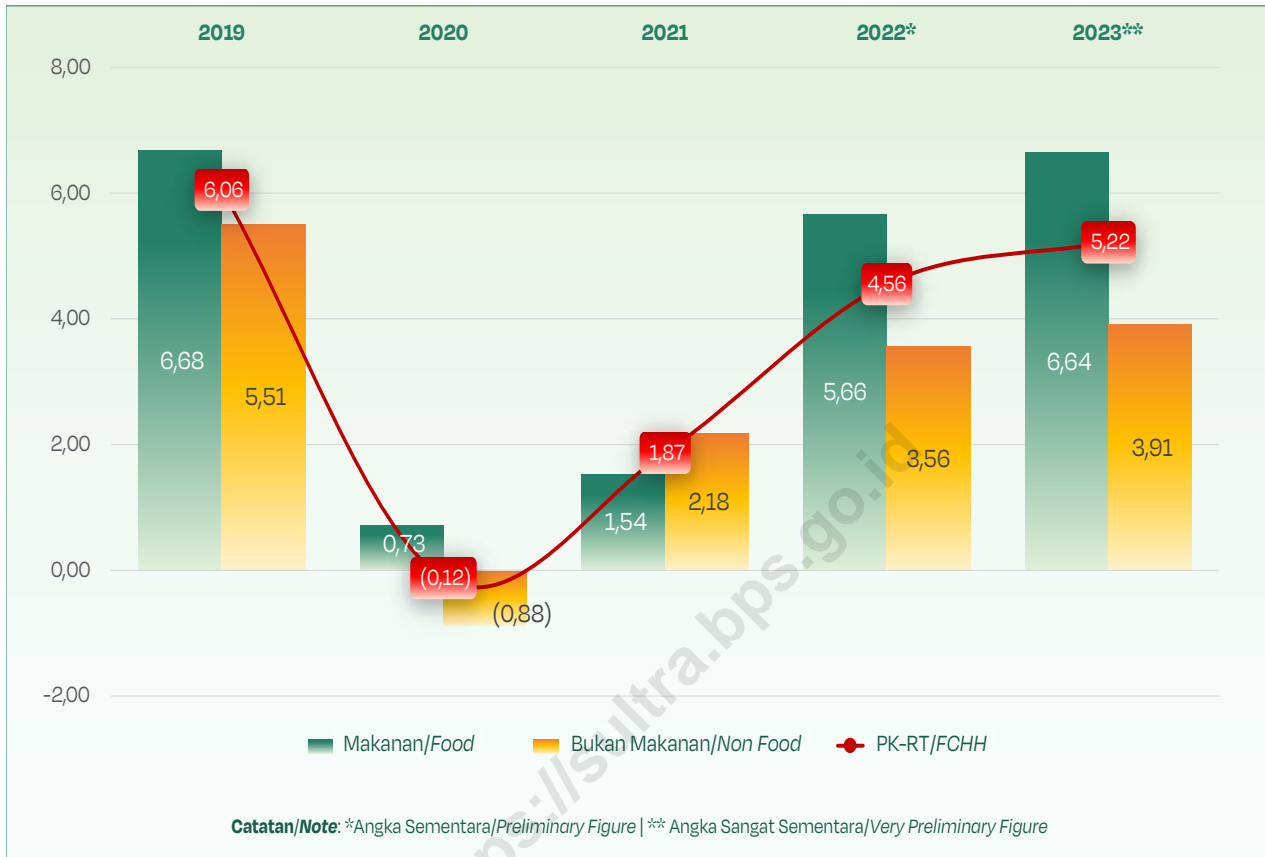
\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Pola proporsi konsumsi di atas, menunjukkan tarik menarik antara kebutuhan rumah tangga atas makanan dan non makanan yang masih cukup kuat. Meski demikian, pengeluaran untuk kebutuhan non-makanan menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut diantaranya meliputi biaya untuk pendidikan, pembelian alat dan perlengkapan elektronik,

*The pattern of consumption proportions above shows a strong attraction between household needs for food and non-food. However, expenditures for non-food needs are increasingly important as a result of changes and the influence of the social economic order in society. These expenditures include costs for education, purchase of electronic tools and equipment, purchasing of transportation equipment, communication services,*

pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa bangunan tempat tinggal, jasa hiburan dan lain sebagainya.

*transportation services, health services, travel, restaurants, rental of residential buildings, entertainment services and same other things.*



**Gambar 3.2. Pertumbuhan Makanan, Non Makanan, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023**

*Growth of Food, Non-Food, and Household Consumption Expenditures Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

Dilihat dari pertumbuhan “riil” nya, pengeluaran rumah tangga untuk kelompok makanan maupun non makanan selama tahun 2019–2023 mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan “riil” ini menunjukkan adanya perubahan konsumsi rumah tangga dalam bentuk kuantum (volume) dari waktu ke waktu. Informasi ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemakmuran masyarakat, meskipun mungkin hanya dapat dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu.

Namun, sekali lagi dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi, pertumbuhan

*From the “real” growth point of view, household expenditure for food and non-food during 2019–2023 grow positively from years. This “real” growth shows the change in household consumption in the quantum form (volume) over time. This information indicates an increase in the wealth of the society,, although it may only be enjoyed by certain groups of people.*

*However, once again the impact of the pandemic Covid-19, growth in household*

**Tabel 3.8** **Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023**  
*Implicit Growth (Price Index) of Household Final Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	2,35	1,07	3,93	4,34	3,87
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	2,64	3,69	0,05	2,50	0,70
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	1,64	0,75	0,55	4,80	2,73
d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	2,93	1,30	1,68	4,30	5,08
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	3,40	1,53	0,03	10,67	7,95
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	1,75	1,68	0,83	2,12	1,91
g. Lainnya/ <i>Others</i>	5,25	5,88	2,21	3,19	3,03

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

pengeluaran rumah tangga pada tahun 2020 untuk kelompok makanan mengalami perlambatan sebesar 0,73 persen, dan untuk konsumsi non makanan mengalami kontraksi sebesar 0,88 persen.

Sementara itu, tingkat perubahan harga (implisit) yang disajikan dalam **Tabel 3.8** menunjukkan fluktuasi harga setiap tahunnya untuk setiap kelompok konsumsi. Pada tahun 2023, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi untuk transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya.

spending in 2020 to a group of food slowed down by 0,73 percent, and for non-food consumption to contract by 0,88 percent.

Meanwhile, the rate of price changes (implicit) presented in **Table 3.8** shows price fluctuations each year for each consumption component. In 2023 the highest inflation will occur in the consumption expenditure group for transportation, communication, recreation, and culture.

### 3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT

Komponen konsumsi akhir LNPRT peranannya dalam PDRB menurut pengeluaran sangat minor dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan institusi ini dalam perekonomian suatu wilayah semestinya dapat lebih ditingkatkan lagi. Data berikut menunjukkan hal tersebut yang dapat dilihat dari proporsinya terhadap PDRB yang masih relatif kecil.

Sekitar 1 (satu) persen dari PDRB Sulawesi Tenggara digunakan untuk pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga seperti panti asuhan, partai politik, lembaga keagamaan, LSM, dan lain-lain. Meskipun hanya mengambil porsi pada kisaran 1,00 persen, keberadaan LNPRT tetap memiliki andil terhadap pembentukan PDRB di Sulawesi Tenggara. Selama periode 2019–2023, proporsi maupun pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019. Hal ini disebabkan meningkatnya aktivitas partai politik dalam rangka pemilihan presiden dan legislatif.

### 3.3 The Development of NPISHs Final Consumption

The NPISH final consumption share in GRDP by expenditure is minority compared to other expenditure components. This situation suggests that share of this institution in the economy region should have to be enhanced further. The following data shows that from its proportion of GRDP is relatively very small.

About 1 (one) percent of Sulawesi Tenggara GRDP is used for non-profit institutions consumption expenditures which serve households such as orphanages, political parties, religious institutions, NGOs, and others. Even though it only takes a share of GRDP around 1,00 percent, the presence of non-profit institutions still contributes to the formation of GRDP in Sulawesi Tenggara. During the 2019–2023 period, the highest proportion and growth occurred in 2019. This was due to increased activity of political parties in the context of presidential and legislative elections.

**Tabel 3.9** Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
*The Progress of Final Consumption NPISHs Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total konsumsi LNPRT (miliar Rp)/ Total of NPISHs Consumption (billion Rp)					
a ADHB/at current market prices	1.358,34	1.335,41	1.374,20	1.528,21	1.717,83
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	1.040,20	1.006,63	1.012,06	1.068,83	1.150,44
Proporsi terhadap PDRB/ proportion at GRDP (% ADHB/% at current market price)	1,05	1,03	0,99	0,96	0,98
Pertumbuhan/Growth (%)	9,32	-3,23	0,54	5,61	7,64

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Pada tahun 2019, LNPRT mengalami peningkatan karena merupakan tahun politik. Dimana pada periode tersebut terdapat pemilihan kepala daerah di beberapa kabupaten/kota, serta persiapan pemilihan presiden dan calon legislatif. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kontraksi disebabkan dampak dari pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2023, kembali meningkat karena mulai memasuki masa pemilihan presiden dan calon legislatif.

### 3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah

Konsumsi akhir pemerintah bersama dengan pengeluaran akhir rumah tangga dan LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam perekonomian suatu wilayah. Pemerintah merupakan salah satu institusi yang mempunyai peran ganda, di samping sebagai produsen jasa, pemerintah juga bertindak sebagai konsumen serta regulator dalam proses perekonomian. Peranan konsumsi pemerintah dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara serta bagaimana perkembangannya akan dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik untuk ADHB maupun ADHK. Pada tahun 2019, total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB tercatat sebesar 18,88 triliun rupiah, kemudian meningkat terus hingga pada tahun 2023 nilainya mencapai 21,59 triliun rupiah. Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah ADHK 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

Proporsi pengeluaran akhir pemerintah selama lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2019, proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB sebesar 14,61 persen, terus menurun hingga pada tahun 2023 sebesar 12,26 persen. Proporsi tersebut cenderung didominasi oleh pengeluaran pemerintah untuk konsumsi kolektif.

*In 2019, LNPRT has increased because it is a political year. Where in that period there were elections for regional heads in several districts/cities, as well as preparations for the presidential and legislative elections. Meanwhile, in 2020 it experienced contraction due to the impact of the Covid-19 pandemic. Then in 2023, it increase again because the presidential and legislative candidate elections are starting to enter. Then in 2023, it increase again because it is starting to enter the presidential and legislative candidate election period.*

### 3.4 The Development of Government Final Consumption

*The government final consumption along with household and NPISHs final expenditure are the sum of final consumption in an economy of a region. The government is one institution that has a dual role, besides being a government service producer, it also acts as a consumer and regulator in the economic process. The share of government consumption in economy of Sulawesi Tenggara Province and its development will be explained in the description below.*

*Overall, the government final consumption expenditure has increased, both at current market prices and at constant price. In 2019, total government final consumption expenditure at current market prices was 18,88 trillion rupiahs, then it increased steadily, until in 2023 the value reached 21,59 trillion rupiahs. Similarly, the government final consumption at 2010 constant prices, which also increase in every year. This indicates that in real terms there has been an increase in government expenditure in terms of quantity.*

*The proportion of the final expenditure of the government over the past five years continues to decline. Where in 2019, the proportion of the government's final expenditure on GRDP of 14,61 percent, continued to decline until 2023 by 12,26 percent. This proportion tends to be dominated by government spending on collective consumption.*

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah berkaitan erat dengan kegiatan pelayanan pemerintah bagi masyarakat. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah tentunya ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat di wilayah tersebut, baik yang memberikan dampak langsung maupun tidak langsung. Gambaran kontribusi total pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap masyarakat tersebut dapat dilihat melalui pengeluaran konsumsi pemerintah per kapita.

Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah perkapita. Pada tahun 2019, konsumsi pemerintah perkapita ADHB sebesar 7,09 juta rupiah, dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya dimana pada tahun 2023 mencapai 7,85 juta rupiah. Berdasarkan ADHK juga menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebesar 4,86 juta rupiah pada tahun 2019 dan terus meningkat mencapai 5,07 juta rupiah pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah secara kuantitas.

Tingkat pertumbuhan pengeluaran konsumsi per kapita tertinggi selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir sebesar 5,48 persen yaitu pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 1,57 persen.

Gambaran tentang konsumsi akhir pemerintah secara “riil” menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-rata (per penduduk maupun per pegawai pemerintah). Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas penggunaan sumber daya finansial oleh pemerintah. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023 tercatat tumbuh 6,64 persen, dengan rincian untuk total konsumsi kolektif dan individu tercatat masing-masing sebesar 8,79 persen dan 3,48 persen.

*As explained earlier, that government consumption expenditure is closely related to government service activities for the community. This condition can be interpreted that every rupiah of government expenditure is certainly aimed at the benefit of the people in the region, both those that have a direct and indirect impact. An illustration of the total contribution of government consumption expenditure to the community can be seen through government consumption per capita.*

*Total government consumption expenditure showed an increase, this was followed by an increase in the average per capita government consumption. In 2019, the government's per capita consumption of ADHB was 7,09 million rupiah, and continued to increase in the following years where in 2023 it reached 7,85 million rupiah. Based on the ADHK, it also shows an increase every year, which is 4,86 million rupiah in 2019 and continues to increase to 5,07 million rupiah in 2023. This increase indicates an increase in government consumption expenditure in quantity.*

*The highest per capita consumption expenditure growth rate during the last 5 (five) years was 5,48 percent, namely in 2019 and the lowest in 2020 which experienced a contraction 1,57 percent.*

*A “real” government final consumption overview shows an increase in both overall and average (per resident and per government employee). This parameter is an approach to measuring public equal opportunities on the expenditure of financial resources by the government. The highest growth occurred in 2023 which is growth of 6,64 percent, with total collective and individual consumption recorded at 8,79 percent and 3,48 percent respectively.*



**Tabel 3.10** Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023

*The Progress of Government Final Consumption Expenditure Sulawesi Tenggara, Province 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total konsumsi pemerintah (miliar Rp)/Total of Government Consumption (billion Rp)					
a ADHB/at current market prices	18.878,98	18.728,98	19.235,86	19.877,50	21.593,19
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	12.935,08	12.508,47	12.656,02	13.062,31	13.929,62
Proporsi terhadap PDRB/ proportion at GRDP (% ADHB/% at current market price)	14,61	14,40	13,79	12,52	12,26
Konsumsi pemerintah per kapita/ Government Consumption per capita (juta rupiah/million rupiah)					
a ADHB/at current market prices	7,09	7,16	7,23	7,35	7,85
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	4,86	4,78	4,76	4,83	5,07
Konsumsi pemerintah per pegawai/ Government Consumption per employee (juta rupiah/million rupiah)					
a ADHB/at current market prices	222,10	218,67	231,53	241,38	268,78
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	152,18	146,04	152,33	158,62	173,39
Pertumbuhan/Growth (%)					
a Total Konsumsi Pemerintah/ Total of Government Consumption	5,88	-3,30	1,18	3,21	6,64
b Total Konsumsi per kapita/ Total of Consumption per capita	5,48	-1,57	-0,46	1,51	4,92
c Konsumsi per pegawai/ Consumption per Employees	3,43	-4,03	4,31	4,13	9,31
Jumlah Pegawai Pemerintah/ Number of Government Employees***	85.001	85.649	83.081	82.349	80.337
Jumlah penduduk/Number of population (ribu/thousand)****	2.663,66	2.616,90	2.659,94	2.704,61	2.749,01

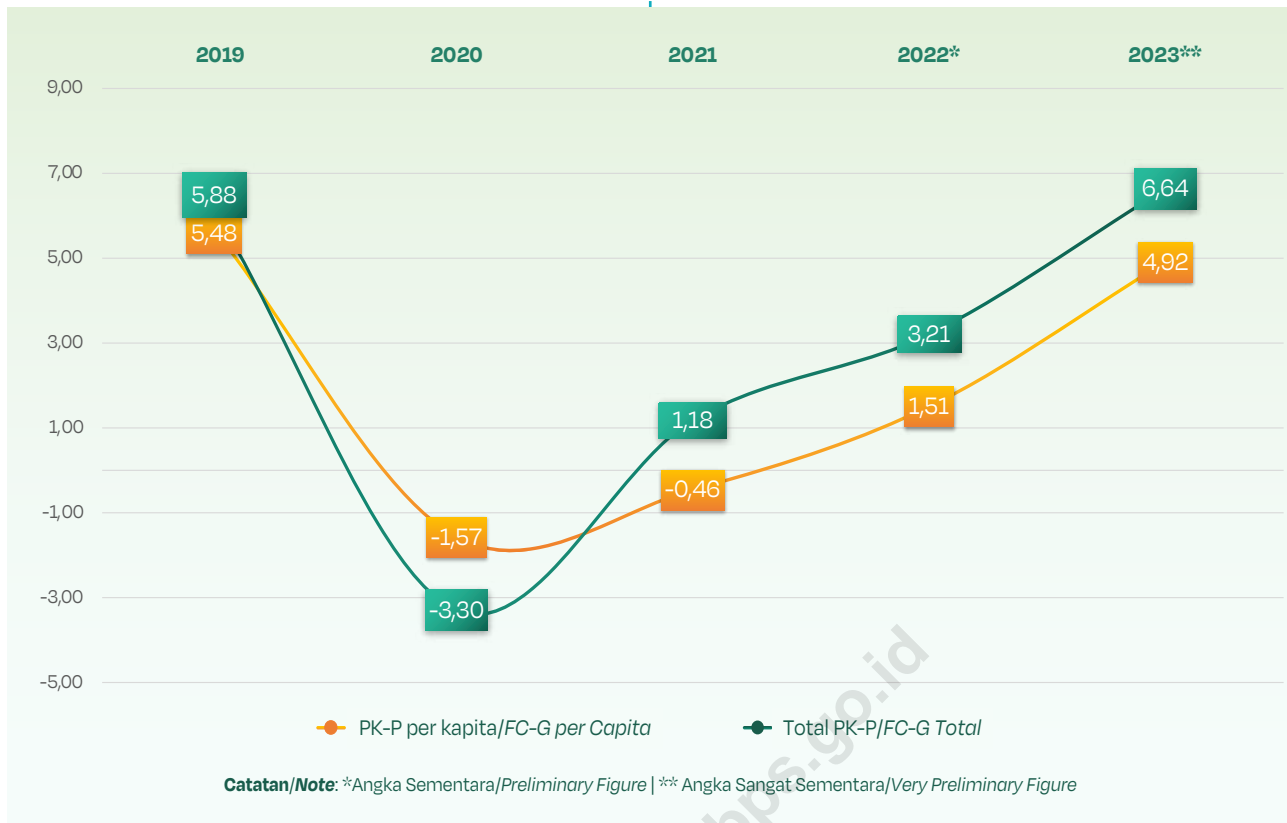
Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

\*\*\*Badan Kepegawaian Negara/National Civil Service Agency

\*\*\*\*Jumlah Penduduk, Tahun 2019 berdasarkan Hasil Proyeksi SUPAS2015; Tahun 2020 berdasarkan Hasil Proyeksi Interim SP2020; Tahun 2021–2023 berdasarkan Hasil Proyeksi SP2020 / Number of Population and Households, Year 2019 based on SUPAS2015 Projection Results; Year 2020 based on SP2020 Interim Projection Results; Year 2021–2023 based on SP2020 Projection Results.



**Gambar 3.3** **Pertumbuhan Total PK-P dan PK-P per Kapita Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023**  
*Growth in Government Consumption Expenditures Total and Per capita Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

Secara struktur, bagian terbesar dari pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk konsumsi kolektif. Sekitar 61-64 persen pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai belanja konsumsi tersebut. Yang mencakup kebutuhan untuk administrasi pemerintah, keamanan dan ketertiban, informasi dan komunikasi, dan lain-lain. Proporsinya terhadap total konsumsi akhir pemerintah cenderung berfluktuatif setiap tahunnya, dimana proporsi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 63,57 persen dan terendah pada tahun 2022 sebesar 61,83 persen. Demikian halnya dengan proporsi konsumsi individu terhadap total konsumsi akhir pemerintah yang juga berfluktuatif setiap tahunnya. Dimana proporsi tertinggi pada tahun 2022 sebesar 38,17 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 36,43 persen. Jika melihat tingkat pertumbuhan indeks implisit, baik secara total maupun kolektif dan individu, juga mengalami inflasi yang berfluktuasi tiap tahunnya.

*Structurally, the largest part of government expenditure allocated for collective consumption. Approximately 60-64 percent of government spending is to finance this consumption expenditure. Which includes the need for government administration, security and order, information and communication, and others. A proportion of total government final consumption tends to fluctuate every year, where the highest proportion in 2019 amounted to 63,57 percent and the lowest in 2022 amounted to 61,83 percent. Similarly, the proportion of the individual consumption to total government final consumption which also fluctuated annually. Where the highest proportion in 2022 was 38,17 percent and the lowest was in 2019 at 36,43 percent. If it look at the growth rate of the implicit index, both in total and collectively and individually, also experiencing inflation that fluctuates each year.*

**Tabel 3.11** Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
*Government Final Consumption Expenditure Structure Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Struktur Konsumsi Akhir (belanja) pemerintah/ <i>Government Final Consumption Structure</i>					
a Konsumsi Kolektif (miliar Rp)/ <i>Collective Consumption (billion Rp)</i>	12.001,83	11.703,06	11.977,08	12.290,28	13.628,31
Persentase/Percentage (%)	63,57	62,49	62,26	61,83	63,11
b Konsumsi Individu (miliar Rp)/ <i>Individual Consumption (billion Rp)</i>	6.877,15	7.025,91	7.258,78	7.587,22	7.964,88
Persentase/Percentage (%)	36,43	37,51	37,74	38,17	36,89
Total Konsumsi (miliar Rp)/ <i>Total Consumption (billion Rp)</i>	18.878,98	18.728,98	19.235,86	19.877,50	21.593,19
Persentase/Percentage (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan Riil (ADHK)/ <i>Real Growth (at 2010 constant prices) (%)</i>					
a Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	7,27	-5,35	0,75	2,46	8,79
b Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	3,72	-0,02	1,83	4,34	3,48
Total Konsumsi/ <i>Total Consumption</i>	5,88	-3,30	1,18	3,21	6,64
Pertumbuhan indeks harga implisit/ <i>Growth of Implicit Prices Index (%)</i>					
a Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	3,31	3,02	1,58	0,15	1,93
b Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	0,85	2,19	1,46	0,18	1,45
Total Konsumsi/ <i>Total Consumption</i>	2,45	2,59	1,51	0,12	1,87

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

### 3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Kontribusi PMTB dalam perekonomian Sulawesi Tenggara dilihat dari sisi pengeluaran cukup besar dengan menduduki posisi ketiga setelah komponen konsumsi rumah tangga dan ekspor dengan tren yang meningkat dikisaran angka 36-40 persen dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

### 3.5 The Development of Gross Fixed Capital Formation

The gross fixed capital formation (GFCF) component of the GRDP by expenditure, explains more about the part of earning (*income*) which is manifested into investment (*physical forms*). On the other hand, it can also be interpreted as a description of various goods and services which are partially used as physical investments (*capital*). The function of capital is as indirect input in the production process in various industries. This capital might come from domestic and imported productions

The contribution of GFCF in Sulawesi Tenggara's economy is seen from the expenditure side which is quite large, occupying the third position after the export and household consumption component with an increasing trend in the range of 36-40 percent in the last 5 (five) years.

**Tabel 3.12** Perkembangan dan Struktur Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023

*Progress and Structure of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB (miliar Rp)/Total of GFCF (billion Rp)					
a ADHB/at current market prices	51.116,81	50.524,41	55.416,04	59.449,66	63.517,42
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	38.755,86	37.940,57	40.239,52	40.498,19	41.641,63
Proporsi terhadap PDRB/ proportion at GRDP (% ADHB/% at current market price)	39,56	38,83	39,73	37,44	36,05
Struktur PMTB/Structure of GFCF (%)					
a Bangunan/Buildings	63,64	64,15	66,75	66,71	64,69
b Non Bangunan/Non-Buildings	36,36	35,85	33,25	33,29	35,31
c Total PMTB/Total of GFCF	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan/Growth (%)	5,30	-2,10	6,06	0,64	2,82

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Jika dilihat strukturnya, baik sub komponen bangunan maupun non bangunan, memiliki pola yang cukup stabil antar tahunnya. Proporsi sub komponen bangunan mempunyai andil terbesar dalam PMTB, berada pada kisaran 63-67 persen. Sementara itu, sub komponen non bangunan memiliki proporsi pada kisaran 33-37 persen selama 2019–2023.

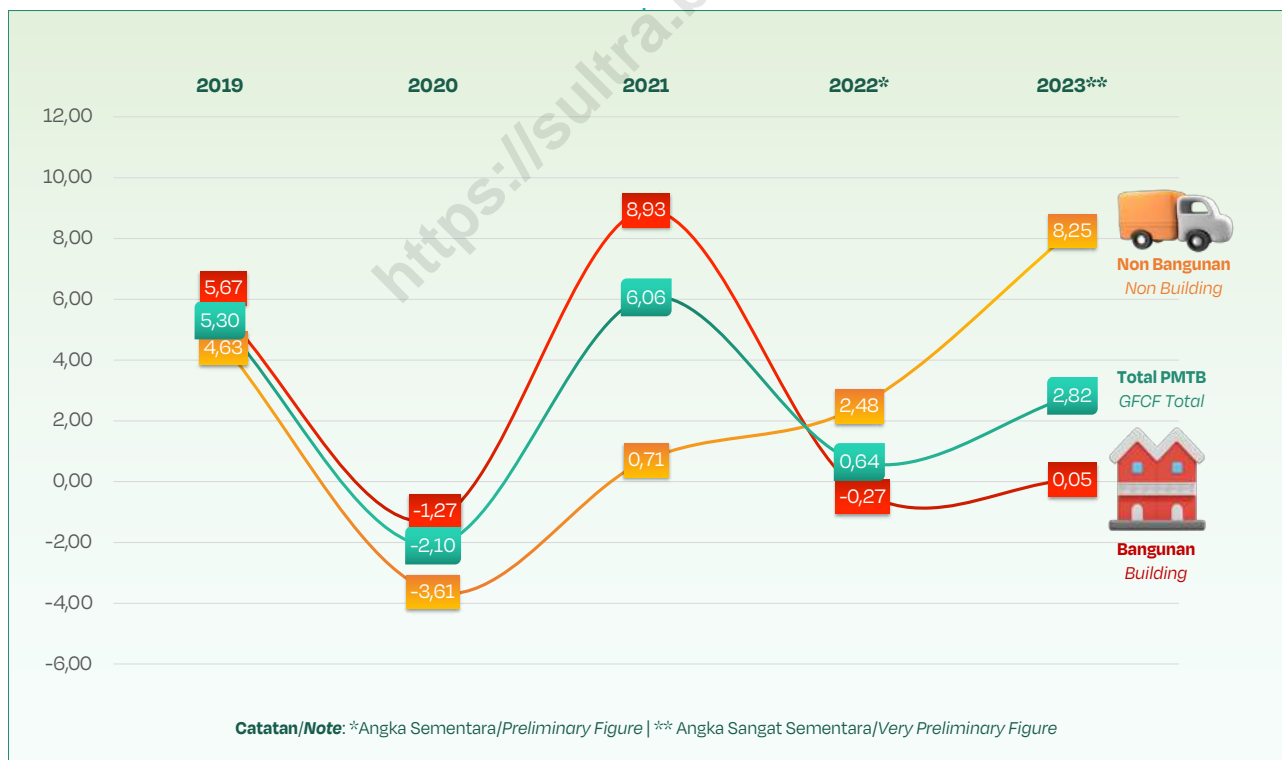
Perubahan yang terjadi pada proporsi tersebut tidak lepas dari pengaruh pertumbuhan yang terjadi pada masing-masing sub komponen PMTB tersebut.

Pertumbuhan “riil” sub komponen bangunan selama lima tahun terakhir cukup berfluktuasi. Dimana pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 6,06 persen, dan terendah pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 2,10 persen akibat pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun itu.

*If we look at the structure, both the building and non-building sub-components have a fairly stable pattern every years The proportion of building sub-components has the largest share in GFCF, in the range of 63-67 percent. Meanwhile, non-building sub-components have a proportion in the range of 33-37 percent during 2019–2023.*

*Changes that occur in these proportions can not be separated from the influence of growth which occurs in each sub-component of the GFCF.*

*The “real” growth of the building sub-component over the last five years has fluctuated quite a bit. Where the highest growth was in 2021 of 6,06 percent, and the lowest was in 2020 which contracted by 2,10 percent due to the Covid-19 pandemic that occurred that year.*



**Gambar** 3.4  
**Figure**

**Pertumbuhan PMTB menurut Sub Komponen Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023**

*Growth of GFCF by Sub Components Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

### 3.6 Perkembangan Perubahan Inventori

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk “persediaan” berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi, ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud di sini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Secara teori, tanda dari komponen perubahan inventori dalam suatu kurun waktu tidak mungkin seragam, sebab dalam kondisi perekonomian paling ideal sekalipun tidak akan terjadi penambahan persediaan barang/jasa saja atau pengurangan barang/jasa saja secara terus-menerus. Penumpukan persediaan barang/jasa secara terus menerus menunjukkan inefisiensi ekonomi, sebab pada kondisi tersebut perekonomian dianggap boros. Sebaliknya, pengurangan persediaan barang/jasa menunjukkan inefektivitas ekonomi karena ketidakmampuan perekonomian dalam menyediakan barang/jasa untuk konsumsi secara keseluruhan, sehingga perekonomian dianggap kurang tepat dalam memperkirakan perhitungan.

### 3.6 The Development of Inventory Change

*Conceptually, the definition of inventory change is a change in the form of “inventory” of various goods that have not been used further in the process of production, consumption, or investment (capital). Changes in here meaning the addition (positive) and/or reduction (negative).*

*In theory, the sign of the component changes in inventory over a period of time may not be uniform, because even in the most ideal economic conditions there will be no increase in the supply of goods/services or a reduction in goods/services only continuously. The accumulation of inventory of goods/services continuously shows economic inefficiency, because in these conditions the economy is considered wasteful. Conversely, a reduction in the supply of goods/services indicates economic ineffectiveness due to the inability of the economy to provide goods/services for consumption as a whole, so the economy is considered to be incorrect in estimating calculations.*

**Tabel 3.13** Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023

*Progress and Structure of Inventory Change Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total nilai inventori (miliar Rp)/Total inventory change (billion Rp)					
a ADHB/at current market prices	-52,50	237,99	606,83	1.158,39	3.311,81
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	-37,38	161,07	369,16	688,40	1.860,88
Proporsi terhadap PDRB/ proportion at GRDP (% ADHB/% at current market price)	-0,04	0,18	0,44	0,73	1,88

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih dalam. Hal utama yang dapat dilihat dari komponen ini adalah, bahwa proporsi dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Proporsi perubahan inventori terhadap total PDRB juga sangat kecil, yakni dibawah satu persen, sehingga perubahannya tidak terlalu berpengaruh terhadap total PDRB.

### 3.7 Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik, tetapi dikonsumsi oleh pihak luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Secara total, nilai ekspor luar negeri selama periode 2019–2023 cukup berfluktuatif. Dimana pada tahun 2019 sampai 2022 nilai ekspor meningkat setiap tahunnya, namun pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan. Nilai ekspor barang dan jasa luar negeri pada tahun 2023 sebesar 65,87 triliun rupiah.

Penurunan kinerja ekspor luar negeri Sulawesi Tenggara pada tahun 2023 disebabkan menurunnya nilai ekspor ferro nikel dan *stainless steel*. Sejalan dengan nilai ekspor ADHB, nilai ekspor ADHK 2010 juga menunjukkan arah pertumbuhan yang sama, dimana pada tahun 2019-2022 terjadi peningkatan nilai ekspor, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan nilai “riil”

*Unlike the other expenditure components that can be analyzed in more detail, changes in new inventories can be analyzed in terms of proportions only. Differences in approaches and estimation procedures cause the inventory component not to be studied further. The main thing that can be seen from this component is the proportion of GRDP generally have the fluctuation extent or value both in the level and the marks (positive or negative).*

*The proportion of inventory changes to total GRDP is also very small, which is below one percent, so that the changes do not significantly affect the total GRDP.*

### 3.7 The Development of Exports of Goods and Services

*In the final demand structure, export transactions illustrate the various goods and services that are not consumed in the domestic economy, but are consumed by foreign parties, both directly and indirectly. Also included the purchases export by international agencies, embassies (including consulates), crew members (both air and sea) who laid over and many others.*

*In total, the value of foreign exports during the 2019–2023 period was quite fluctuating. Where from 2019 to 2022 the export value increased every year, but in 2023 it experienced a slight decline. The export value of foreign goods and services in 2023 will be 65,87 trillion rupiah.*

*The decline of Sulawesi Tenggara's foreign export performance in 2023 is due to the decline in the value of ferro nickel and stainless steel exports. In line with the ADHB export value, the 2010 ADHK export value also shows the same growth direction, where in 2019-2022 there was an increase in export value, but in 2023 it experienced a decline with a “real” value of 55,19 trillion rupiah. During this period, the*

**Tabel 3.14** **Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023**  
*Progress of Goods and Services Exports Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total nilai ekspor (miliar Rp)/Total of exports value (billion Rp)					
a ADHB/at current market prices	26.730,43	35.201,83	63.351,93	86.683,14	65.866,75
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	22.702,95	34.127,92	56.398,05	66.710,03	55.192,61
Proporsi terhadap PDRB/ proportion at GRDP (% ADHB/% at current market price)	20,69	27,06	45,42	54,59	37,39
Struktur Ekspor/Structure of Exports					
a Barang/Goods (miliar Rp/billion Rp)	26.376,19	34.920,12	63.088,23	86.395,22	65.561,80
Persentase/Percentage (%)	98,67	99,20	99,58	99,67	99,54
b Jasa/Services (miliar Rp/billion Rp)	354,24	281,72	263,70	287,92	304,95
Persentase/Percentage (%)	1,33	0,80	0,42	0,33	0,46

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

sebesar 55,19 triliun rupiah. Selama kurun waktu tersebut juga, proporsi ekspor luar negeri dalam PDRB meningkat mulai tahun 2019-2022 dan menurun pada tahun 2023.

Menurut komposisinya, sebagian besar ekspor luar negeri berupa barang (lebih dari 98 persen), sisanya adalah ekspor dalam bentuk jasa. Nilai ekspor luar negeri dalam bentuk barang ini didominasi oleh ekspor produk besi baja (fero nikel dan stainless steel); bijih, kerak, dan abu logam (bijih nikel, aspal); serta ikan dan udang.

### 3.8 Perkembangan Impor Barang dan Jasa Luar Negeri

Aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor, di dalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk

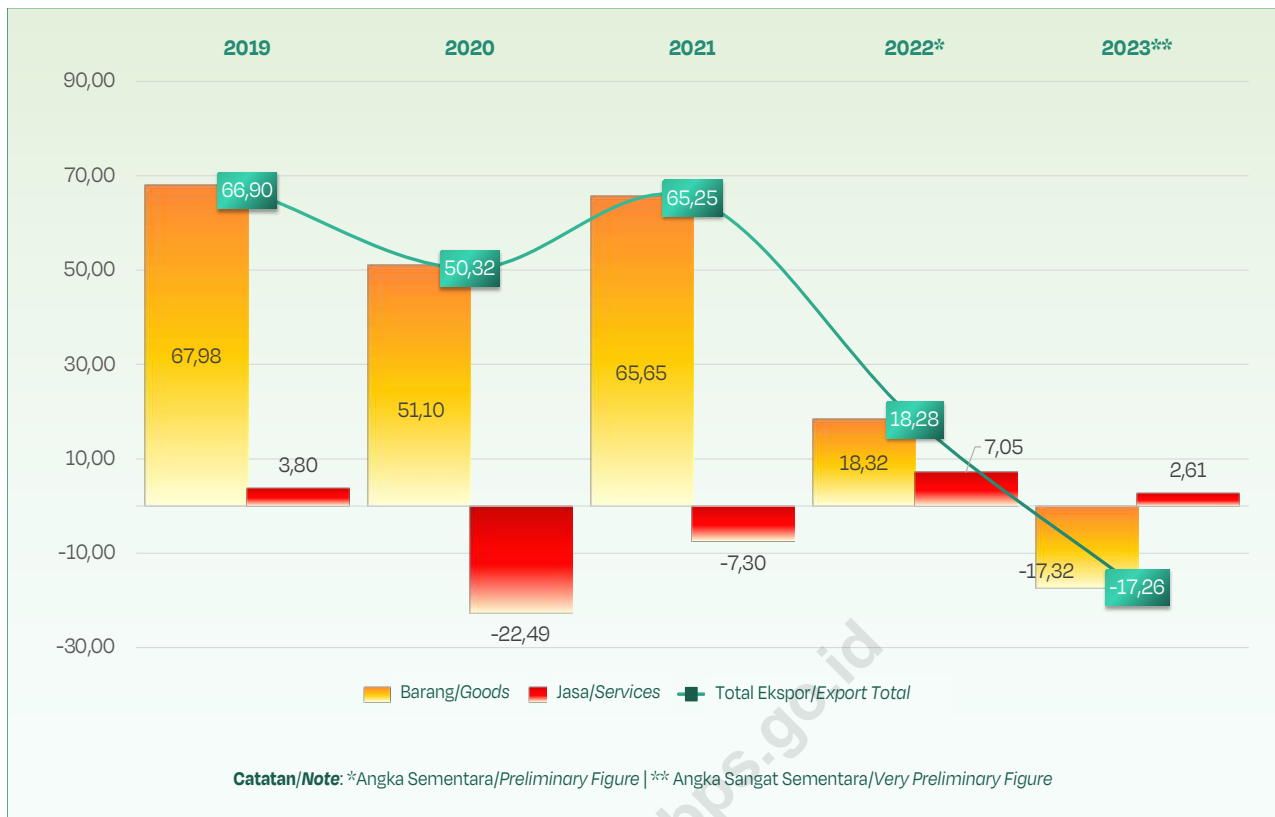
proportion of foreign exports in GRDP increased from 2019-2022 and decreased in 2023.

According to its composition, the majority of foreign exports are goods (more than 98 percent), the rest are exports in the form of services. The value of foreign exports in the form of these goods is dominated by exports of iron and steel products (ferrous nickel and stainless steel) ore, crust and metal ash (nickel ore, asphalt); and fish and shrimp.

### 3.8 The Development of Import of Goods and Services

Expenditures activities (household consumption, NPISHs, and the government). GFCF (including inventory) and also exports, in which products are imported. GRDP describes products that are truly produced by the domestic





**Gambar 3.5** Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri menurut Sub Komponen Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023  
*Figure 3.5 Growth of Foreign Exports by Sub Components Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023*

yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Sulawesi Tenggara. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan yaitu dengan cara mengurangi nilai PDRB (E) dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha.

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (*supply*) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongannya bisa berbeda dengan ekspor.

Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan Sulawesi Tenggara terhadap ekonomi atau produk negara lain.

*economy of Sulawesi Tenggara. So to measure the potential and extent of domestic products, the import component must be excluded from the calculation by reducing the value of GRDP (E) with import value. The result of this reduction should be equal to the GRDP value by industrial origin (sector) conceptually.*

*In contrast to export component, import transactions explain that there are additional supply products in the domestic economic which originated from non-residents. Imports consist of goods and services, although the details of their classification can be different from exports.*

*The developments in import transactions indicate the increasing dependence of Sulawesi Tenggara on the economy or products of other countries. The import component includes*

**Tabel 3.15** Perkembangan Impor Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023

*Progress of Goods and Services Imports Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total nilai impor (miliar Rp)/Total of imports value (billion Rp)					
a ADHB/at current market prices	19.744,63	22.377,39	31.817,87	38.611,18	27.999,29
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	13.898,13	17.236,25	22.404,25	20.575,23	16.907,62
Proporsi terhadap PDRB/ proportion at GRDP (% ADHB/% at current market price)	15,28	17,20	22,81	24,31	15,89
Struktur Impor/Structure of Imports					
a Barang/Goods (miliar Rp/billion Rp)	19.399,83	22.148,20	31.633,10	38.247,22	27.608,96
Persentase/Percentage (%)	98,25	98,98	99,42	99,06	98,61
b Jasa/Services (miliar Rp/billion Rp)	344,80	229,19	184,77	363,97	390,33
Persentase/Percentage (%)	1,75	1,02	0,58	0,94	1,39

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Komponen impor termasuk pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung (*direct purchase*) oleh penduduk (*resident*) Sulawesi Tenggara di luar negeri, baik yang berupa makanan maupun bukan makanan (termasuk jasa).

Tabel 3.15. menunjukkan bahwa pola perkembangan impor Sulawesi Tenggara pada periode tahun 2019–2023 sejalan dengan ekspor luar negeri. Dimana pada tahun 2019 sampai 2022 nilai impor luar negeri meningkat setiap tahunnya, namun pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan. Nilai impor barang dan jasa luar negeri pada tahun 2023 sebesar 27,99 triliun rupiah.

Proporsi impor luar negeri selama periode 2019–2023 juga sejalan dengan nilai impor luar negeri, dimana proporsinya meningkat dalam kurun waktu 2019–2022 dan menurun pada tahun 2023.

Secara riil pertumbuhan impor luar negeri mengalami perubahan yang berfluktuasi

*the purchase of various goods and services directly (direct purchase) by residents (resident) Sulawesi Tenggara abroad, both in the form of food and non-food (including services).*

*Table 3.15 shows that the pattern of import development in Sulawesi Tenggara in the 2019–2023 period which is in line with foreign exports. Where from 2019 to 2022 the value of foreign imports increased every year, but in 2023 it experienced a slight decline. The value of imports of foreign goods and services in 2023 will be 27,99 trillion rupiah.*

*The proportion of foreign imports during the 2019–2023 period is also in line with the value of foreign imports, where the proportion increases in the 2019–2022 period and decreases in 2023.*

*In real terms, the growth of foreign imports experienced fluctuating changes during the*

selama periode 2019–2023. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 51,75 persen, dan terendah pada tahun 2023 yang mengalami kontraksi sebesar 17,83 persen.

Menurut komposisinya, sebagian besar produk impor berbentuk barang yang memiliki porsi lebih dari 98 persen, sedangkan sisanya dalam bentuk impor jasa.

### 3.9 Perkembangan Net Ekspor Antar Daerah

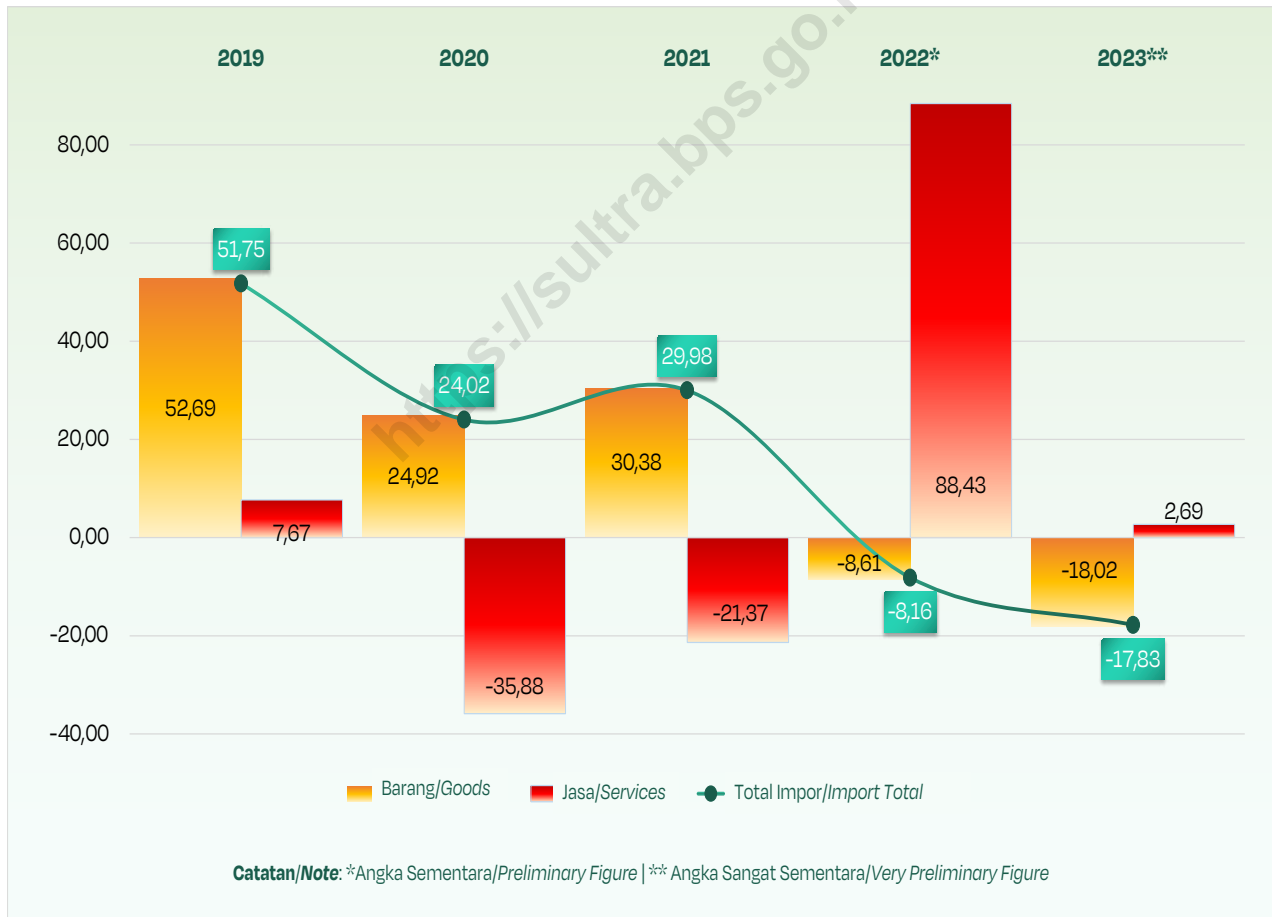
Net ekspor antar daerah didefinisikan sebagai ekspor antar daerah dikurangi impor antar daerah, dalam hal ini yang dimaksud adalah antara Sulawesi Tenggara dengan

2019–2023 period. The highest growth occurred in 2019 at 51,75 percent, and the lowest was in 2023 when it experienced a contraction of 17,83 percent.

According to its composition, most of the imported products are in the form of goods, accounting for more than 98 percent, while the remainder is in the form of imported services.

### 3.9 Development of Inter-Regional Net Exports

Inter-regional net exports are defined as inter-regional exports minus inter-regional imports, in this case what is meant is between Southeast Sulawesi and other provinces in



**Gambar 3.6**  
**Figure**

### Pertumbuhan Impor Luar Negeri menurut Sub Komponen Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023

Growth of Foreign Imports by Sub Components Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023

provinsi lain di Indonesia. Berbeda dengan penghitungan ekspor-impor barang dan jasa luar negeri, pada penghitungan ekspor-impor antardaerah tidak tersedia sumber data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Sumber data yang tersedia selama ini hanya menunjukkan adanya transaksi namun tidak diketahui berapa nilai uang yang terjadi dalam transaksi tersebut. Keberadaan data dengan kondisi seperti ini menyebabkan penghitungan ekspor-impor antar provinsi (dalam series PDRB ADHK 2010) diperlakukan sebagai item penyeimbang (residual), yakni perbedaan antara total PDRB menurut pengeluaran dengan total PDRB menurut lapangan usaha. Ketersediaan data yang ada lebih sesuai untuk dimanfaatkan sebagai informasi pendukung.

Komponen ini secara implisit mencakup dua unsur pokok yaitu: ekspor antar daerah dan impor antar daerah. Sama halnya dengan perubahan inventori, net ekspor antar daerah juga hasilnya dapat memiliki 2 (dua) angka, positif atau negatif. Jika komponen ini bertanda “positif” berarti nilai ekspor antar daerah lebih besar dari pada impor antar daerah, demikian pula sebaliknya. Pada saat ini metode yang digunakan untuk memisahkan net ekspor antar daerah menjadi nilai ekspor antar daerah dan nilai impor antar daerah dilakukan dengan metode tidak langsung, yaitu dengan metode *cross hauling*. Metode ini bekerja dengan memanfaatkan sifat keseimbangan permintaan (*demand*) dan penyediaan (*supply*) setiap komoditas di suatu perekonomian. Penghitungan ekspor impor dengan metode *cross-hauling* diawali dengan metode *commodity balance*. Metode *commodity balance* adalah metode penghitungan ekspor-impor dengan memanfaatkan Tabel Input-Output “bayangan”. Dalam metode ini, transaksi ekspor-impor dipandang sebagai item penyeimbang (*balancing item*) dalam keseimbangan *demand* dan *supply* suatu perekonomian.

Selama 2019–2023, nilai net ekspor antar daerah Sulawesi Tenggara selalu bernilai negatif baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Hal ini berarti

*Indonesia. Unlike the calculation of export-import of foreign goods and services, the calculation of export-import between regions is not available data sources that are in accordance with the concepts and definitions specified. The data source available so far only shows the transaction, but it is unknown how much money is the value of the transaction. The existence of data with this condition causes the calculation of export-import between provinces (in the 2010 ADHK GRDP series) is treated as a residual item, ie the difference between total GRDP by expenditure and total GRDP according to business. Availability of existing data is more suitable to be used as supporting information.*

*This component implicitly includes two main elements, namely: inter-regional exports and inter-regional imports. Similar to changes in inventory, net exports between regions also results can have 2 (two) numbers, positive or negative. If this component is marked “positive” means the value of exports between regions is greater than imports between regions, and vice versa. At present the method used to separate inter-regional net exports into inter-regional export values and inter-regional import values is done by the indirect method, namely the cross hauling method. This method works by utilizing the nature of the balance of demand (demand) and supply (supply) of each commodity in an economy. The calculation of export and import using the cross-hauling method begins with the commodity balance method. The commodity balance method is a method of calculating export-import using the “shadow” Input-Output Table. In this method, export-import transactions are seen as balancing items in the balance of demand and supply of an economy.*

*During 2019–2023, the net export value between Sulawesi Tenggara regions was always negative both at current prices and at constant prices. This means that the fulfillment of the*

bahwa pemenuhan kebutuhan domestik dari produk residen Sulawesi Tenggara sendiri belum mencukupi jumlah kebutuhan total. Sehingga, nilai output yang dihasilkan oleh residen Sulawesi Tenggara digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam bentuk impor.

*domestic needs of the residents of Sulawesi Tenggara itself is not sufficient for the total needs. Thus, the output value generated by the residents of Sulawesi Tenggara is used to meet these needs in the form of imports.*

<https://sultra.bps.go.id>



# 4

## Perkembangan Agregat PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tenggara 2019–2023

The Development Of Aggregate GRDP By Expenditure in Sulawesi Tenggara 2019–2023

**PDRB per Kapita Provinsi Sulawesi Tenggara 2019–2023 (juta rupiah)**  
GRDP per Capita of Sulawesi Tenggara Province 2019–2023 (million rupiahs)



Sumber Data/Data Source: Berbagai Survei/Variety Surveys

Catatan/Note: \*\* Angka Sangat Sementara / \*\* Very Preliminary Figures

Pada tahun 2023\*\*,  
PDRB per Kapita ADHK 2010  
tumbuh sekitar

# 3,65%

In 2023\*\*, GRDP per capita  
at 2010 constant price grew 3.65%





Beberapa indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari data PDRB. Meskipun secara total mempunyai nilai yang sama, namun PDRB yang diukur melalui pendekatan lapangan usaha atau pengeluaran mempunyai dua dimensi analisis yang berbeda. Setidaknya secara garis besar, kedua dimensi pendekatan tersebut mampu untuk menggambarkan bagaimana nilai tambah produk diciptakan dan siapa pengguna akhir dari produk tersebut. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

#### 4.1 PDRB (Nominal)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan produksi (nilai tambah), pengeluaran, dan pendapatan.

Dari *series* data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, maka disajikan data PDRB perkapita.

PDRB perkapita Sulawesi Tenggara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Sulawesi Tenggara rata-rata mampu menghasilkan nilai tambah sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun tersebut.

*Some macroeconomic indicators that are commonly used in socioeconomic analysis can be derived from GRDP data. Even though the total has the same value, the GRDP measured through the business or expenditure approach has two different dimensions of analysis. At least in outline, the two dimensions of the approach are able to illustrate how the added value of the product is created and who the end users of the product are. The following will present several ratios (relative comparisons) to complete the analysis, despite the limited information available.*

#### 4.1 GRDP (Nominal)

*This aggregate explains the value of goods and services produced in a region of the domestic economy, which contained depreciation value. GRDP can be used as a measure of “productivity”, as it explains the region’s ability to produce domestic products, which are calculated through 3 (three) approaches, namely the production (value added), expenditure, and income approach.*

*From the series of GRDP by expenditure data can be derived several measures related to GRDP and other supporting variables (such as households and labor). For example, to see the development level of equity, then the GRDP per capita data is presented.*

*Percapita GRDP of Sulawesi Tenggara shows an increase from years, in line with the increase of population. This indicator shows that economically every Sulawesi Tenggara resident on average are able to create value added in the amount of per capita value in each of these years.*

**Tabel 4.1** PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
**Table** GRDP and GRDP Per Capita Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB (miliar Rp)/Value of GRDP (billion Rp)					
a ADHB/at current market prices	129.225,15	130.107,27	139.476,77	158.800,27	176.179,90
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	94.053,52	93.445,72	97.275,32	102.656,43	108.152,98
PDRB per Kapita (juta Rp)/GRDP per Capita (million Rp)					
a ADHB/at current market prices	48,51	49,72	52,44	58,71	64,09
b ADHK 2010/at 2010 constant prices	35,31	35,71	36,57	37,96	39,34
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK/ Growth of per capita GRDP at constant prices (%)	6,10	1,13	2,41	3,79	3,65
Jumlah penduduk***/Population (000 orang/people)	2.663,66	2.616,90	2.659,94	2.704,61	2.749,01
Pertumbuhan Penduduk/Population Growth (%)	0,38	-1,76	1,64	1,68	1,64

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

\*\*\*Jumlah Penduduk, Tahun 2019 berdasarkan Hasil Proyeksi SUPAS2015; Tahun 2020 berdasarkan Hasil Proyeksi Interim SP2020; Tahun 2021-2023 berdasarkan Hasil Proyeksi SP2020 / Number of Population and Households, 2019 based on SUPAS2015 Projection Results; 2020 based on SP2020 Interim Projection Results; 2021-2023 based on SP2020 Projection Results.

Pertumbuhan perkapita secara “riil” pada periode 2019–2023 cukup berfluktuatif. Dimana pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 6,10 persen, dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,13 persen akibat dampak pandemi Covid-19.

The “real” per capita growth in the 2019–2023 period was quite volatile. Where the highest growth in 2019 was 6,10 percent, and the lowest in 2020 was 1,13 percent due to the impact of the Covid-19 pandemic.

#### 4.2 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi rumah tangga di wilayah domestik dengan produk yang diekspor baik ke luar negeri maupun antardaerah di dalam negeri. Selama ini konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam PDRB

#### 4.2 Comparison of Household Final Consumption to Export

This indicator shows the comparison between products consumed by households in the domestic area and products that are exported both abroad and between regions within the country. So far, household consumption has a very dominant contribution in Sulawesi Tenggara GRDP by expenditure

Sulawesi Tenggara menurut Pengeluaran (hampir 50 persen), yang artinya bahwa seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan di Sulawesi Tenggara sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun, di dalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

*(almost 50 percent), which means that all goods and services produced in Sulawesi Tenggara are mostly used for household final consumption. However, it also includes some imported products.*

**Tabel 4.2** Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023

*Comparison GRDP by Expenditure between Household Final Consumption and Export Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT (ADHB)/ Total of Household Consumption at Current Market Prices (miliar Rp/ billion Rp)	63.466,42	64.390,66	67.156,39	73.983,37	81.353,91
Total Ekspor (ADHB)/ Total of Export at Current Market Prices (miliar Rp/ billion Rp)	34.672,26	44.582,31	75.453,24	100.141,13	79.529,12
Perbandingan Konsumsi RT terhadap Ekspor/ Comparison of Household Consumption to Goods and Services Export	1,83	1,44	0,89	0,74	1,02

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023, produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga 1,02 kali dari yang diekspor. Hal ini berarti bahwa sebagian besar penyediaan (*supply*) domestik diserap untuk konsumsi rumah tangga. Rasio total konsumsi rumah tangga terhadap ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2023. Kondisi ini menggambarkan bahwa produk domestik yang diekspor mengalami penurunan. Disamping itu, perubahan rasio ini juga dapat disebabkan oleh perubahan volume maupun harga.

*The data above shows that in 2023, products used for household consumption will be 1,02 times those exported. This means that most of the domestic supply is absorbed for household consumption. The ratio of total household consumption to exports increase in 2023. This condition illustrates that domestic products exported will experience a decline. Besides that, changes in this ratio can also be caused by changes in volume or price.*

### 4.3 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik Sulawesi Tenggara digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

Rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB selama periode 2019–2023 relatif stabil dengan nilai rata-rata 1,25. Hal ini berarti bahwa konsumsi rumah tangga masih lebih besar dibandingkan investasi aset tetap sebesar 1,25 kali lipat. Nilai investasi maupun nilai konsumsi rumah tangga memiliki pola yang sama-sama meningkat.

### 4.3 Comparison of Households Final Consumption to GFCF

This ratio is a ratio between the products used for households final consumption and physical investment (fixed capital formation). At a glance, it can be seen that most of the use of products in the domestic area of Sulawesi Tenggara is used for final household consumption.

The ratio of household consumption to GFCF during the period 2019–2023 were relatively stable with an average value of 1,25. This means that household consumption is still greater than fixed asset investment by 1,25 times. The value of investments and the value of household consumption patterns are equally increased.

**Tabel 4.3** Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
*Comparison GRDP by Expenditure between Household Final Consumption and GFCF Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT (ADHB)/ Total of Household Consumption at Current Market Prices (miliar Rp/ billion Rp)	63.466,42	64.390,66	67.156,39	73.983,37	81.353,91
Total PMTB (ADHB)/Total of GFCF at Current Market Prices (miliar Rp/ billion Rp)	51.116,81	50.524,41	55.416,04	59.449,66	63.517,42
Perbandingan Konsumsi RT terhadap PMTB/ Comparison of Household Consumption to GFCF	1,24	1,27	1,21	1,24	1,28

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

#### 4.4 Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB

Konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Selama periode 2019–2023, sebagian besar barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (lebih dari 50 persen). Meskipun konsumsi akhir makin meningkat setiap tahunnya, namun proporsinya terhadap PDRB justru semakin menurun.

#### 4.4 Proportion of Final Consumption to GRDP

Final consumption is the use of various final goods and services (either from domestic or imported products), to support economic activities. The final consumption actors include households, LNPRT, and the government. Although all these three institutions have different functions in the economic system, they equally spend a portion of their income for final consumption purpose.

During 2019–2023 period, most of the goods and services in the domestic area were used to meet final consumption demand (more than 50 percent). Although final consumption is increasing every year, the proportion of GRDP is decreasing.

**Tabel 4.4** Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
*Proportion of Total Final Consumption Expenditure to GRDP Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Akhir (ADHB)/ <i>Final Consumption at current market prices (miliar Rp/billion Rp)</i>	83.703,74	84.455,05	87.766,45	95.389,08	104.664,93
a. Rumah Tangga/ <i>Households</i>	63.466,42	64.390,66	67.156,39	73.983,37	81.353,91
b. LNPRT/ <i>NPISHs</i>	1.358,34	1.335,41	1.374,20	1.528,21	1.717,83
c. Pemerintah/ <i>Government</i>	18.878,98	18.728,98	19.235,86	19.877,50	21.593,19
PDRB (ADHB)/ <i>GRDP at current market prices (miliar Rp/billion Rp)</i>	129.225,15	130.107,27	139.476,77	158.800,27	176.179,90
Proporsi/ <i>Proportion (%)</i>	64,77	64,91	62,93	60,07	59,41

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#### 4.5 Perbandingan Ekspor terhadap PMTB

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah domestik, tetapi diperdagangkan ke luar wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk menghasilkan produk yang diekspor kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB). Sementara di sisi lain sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk ekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB).

Selama kurun waktu 2019–2020, rasio ekspor terhadap PMTB selalu dibawah angka 1 (satu). Artinya bahwa nilai ekspor Sulawesi Tenggara lebih kecil dibandingkan nilai PMTB. Untuk menghasilkan seluruh produk domestik (termasuk ekspor) disyaratkan tersedianya sejumlah kapital (yang di dalamnya termasuk pula kapital impor). Kemudian pada tahun 2021 sampai dengan 2023 rasio tersebut meningkat signifikan diatas angka 1 (satu). Artinya bahwa pada tahun 2021 sampai 2023 produk yang dihasilkan di wilayah Sulawesi Tenggara lebih banyak digunakan untuk kegiatan ekspor daripada digunakan untuk investasi.

#### 4.5 Comparison of Exports to GFCF

Exports are products that are not consumed in the domestic area, never-theless, they are traded overseas. To produce exported products, capital (GFCF) is most likely to be used. While on the other hand, some of the exported goods can also be in the form of capital goods. Ratio of exports to GFCF is intended to indicate the ratio between the value of export products and the value of products which is become capital (GFCF).

During the 2019–2020 period, the ratio of exports to PMTB was always below the number 1 (one). This means that the value of exports of Sulawesi Tenggara is smaller than the value of GFCF. To produce all domestic products (including exports), a number of capital is required (which includes import capital). Then in 2021 to 2023 the ratio increase significantly above 1 (one). This means that in 2021 to 2023 the products produced in the Sulawesi Tenggara region will be used more for export activities than for investment.

**Tabel 4.5 Rasio Ekspor terhadap PMTB (ADHB) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023**  
*Ratio of Export to GFCF (at current market prices) Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ekspor (ADHB)/Export at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	34.672,26	44.582,31	75.453,24	100.141,13	79.529,12
Total PMTB (ADHB)/Total of GFCF at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	51.116,81	50.524,41	55.416,04	59.449,66	63.517,42
Rasio Ekspor terhadap PMTB/Ratio of Exports to GFCF	0,68	0,88	1,36	1,68	1,25

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

#### 4.6 Perbandingan PDRB terhadap Impor

Rasio ini memberikan gambaran tentang perbandingan antara produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik (PDRB) dengan produk yang berasal dari impor. Selain itu data tersebut menjelaskan tentang ketergantungan PDRB terhadap produk yang dihasilkan oleh daerah atau negara lain. Jika rasionya kecil berarti ketergantungan akan impor semakin tinggi, dan sebaliknya.

Rasio PDRB terhadap impor tahun 2023 mengalami peningkatan dengan angka rasio sebesar 2,35. Hal ini menunjukkan besarnya ketergantungan perekonomian Sulawesi Tenggara terhadap produk impor yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

#### 4.6 Comparison of GRDP to Import

This ratio provides an overview of the comparison between products produced in the domestic economic region (GRDP) and products derived from imports. In addition, the data explains the GRDP dependence on products produced by other regions or countries. If the ratio is small, the dependence on imports will be higher, and vice versa.

The ratio of GRDP to imports in 2023 increase with a ratio of 2,35. This shows the large dependence of Sulawesi Tenggara's economy on imported products, which has decreased compared to the previous year.

**Tabel 4.6** Rasio PDRB terhadap Impor Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
**Table** Ratio of GRDP to Import Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB (ADHB)/GRDP at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	129.225,15	130.107,27	139.476,77	158.800,27	176.179,90
Total Impor (ADHB)/Total of Import at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	40.215,17	49.692,48	79.765,80	97.337,98	74.843,37
Rasio PDRB terhadap Impor/Ratio of GRDP to Import	3,21	2,62	1,75	1,63	2,35

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

#### 4.7 Keseimbangan Total Penyediaan dan Total Permintaan

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi suatu daerah oleh produk yang berasal dari impor. Ketergantungan (ketidakseimbangan) tersebut dapat dilihat melalui keseimbangan antara total penyediaan (*supply*) dengan total permintaan akhir (*demand*).

#### 4.7 Balance of Total Supply and Total Demand

This ratio indicates how far the economic dependency of a region by products derived from imports. The dependence (imbalance) can be seen through the balance between the total supply with the total final demand.

Dari **Tabel 4.7**, dapat dilihat bahwa untuk memenuhi permintaan akhir domestik, sebagian produk masih harus didatangkan dari luar Sulawesi Tenggara, dengan rentang 23–38 persen. Dengan kata lain, kebutuhan masyarakat baru bisa dipenuhi sekitar 62–77 persen dari selisih hasil produksi domestik. Dalam kurun waktu tersebut, tendensi permintaan (akhir) masyarakat terus meningkat setiap tahunnya, dari 169,44 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi sebesar 251,02 triliun rupiah di tahun 2023.

Di sisi lain “penyediaan” produk barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh ekonomi domestik selama kurun waktu lima tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Karena produk domestik tidak mampu mencukupi seluruh kebutuhan permintaan yang terus meningkat, maka berbagai produk barang dan jasa perlu diimpor. Pada tahun 2023 persentase impor terhadap permintaan akhir sebesar 29,82 persen atau senilai 74,84 triliun rupiah.

*From the **Table 4.7**, it can be seen that in order to meet the final domestic demand, some products still have to be imported from outside Sulawesi Tenggara, with a range of 23-38 percent. In other words, the needs of the new community can be fulfilled around 62-77 percent of the difference in domestic production. During this period, the tendency of (end) community demand continues to increase every year, from 169,44 trillion rupiah in 2019 to 251,02 trillion rupiah in 2023.*

*On the other hand, the “supply” of goods and services that the domestic economy has been able to produce during the last five years has continued to show an increase. Because domestic products are not able to meet all the needs of the ever-increasing demand, various goods and services need to be imported. In 2023 the percentage of imports to the final demand by 29,82 percent or equivalent to 74,84 trillion rupiah.*

**Tabel 4.7** Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
*Supply and Demand Balance Side Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Penyediaan PDRB (ADHB)/Total of Supply GRDP at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	129.225,15	130.107,27	139.476,77	158.800,27	176.179,90
Persentase/Percentage (%)	76,27	72,36	63,62	62,00	70,18
Total Nilai Impor (ADHB)/Total of Import Value at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	40.215,17	49.692,48	79.765,80	97.337,98	74.843,37
Persentase/Percentage (%)	23,73	27,64	36,38	38,00	29,82
Total Permintaan Akhir/Total of Final Demand (miliar Rp/billion Rp)	169.440,32	179.799,75	219.242,57	256.138,25	251.023,27
Persentase/Percentage (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



#### 4.8 Neraca Perdagangan

Transaksi devisa yang berasal dari perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar negeri (non-residen) dapat dilihat melalui neraca perdagangan. Secara konsep, selisih antara nilai ekspor dan nilai impor disebut sebagai “**Ekspor Neto**”, apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, maka terjadi surplus, dan sebaliknya yang terjadi adalah defisit.

Dilihat dari arus uang yang masuk atau keluar, apabila tingkat keseimbangan dalam posisi surplus, maka terjadi aliran devisa masuk, sebaliknya kalau posisinya defisit maka terjadi aliran devisa keluar. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kekuatan ekonomi suatu wilayah di antaranya ditentukan oleh proses tersebut.

Selain gambaran posisi neraca perdagangan, dapat juga dilihat perbandingan (rasio) antara nilai ekspor terhadap impor, meskipun hanya berlaku secara total. Namun rasio tersebut tidak dapat merefleksikan

#### 4.8 Trade Balance

*Foreign exchange transactions derived from trade in goods and services with foreign parties (non-residents) can be seen through the trade balance. Conceptually, the difference between export value and import value is referred to as “Net Export”, if the export value is greater than the import value, then there is a surplus, and otherwise is called a deficit.*

*From the in-out cash flow of money point of view, if the balance level is in a surplus position, then there is foreign exchange inflow, whereas if the position is deficit, then there is foreign exchange outflow. In this case, it can be explained that the economic strength of a region is determined by that process.*

*In addition to the description of the trade balance position, a comparison (ratio) can also be seen between the value of exports and imports, even if only in total. However, this ratio cannot reflect comparisons by commodity,*

**Tabel 4.8 Neraca Perdagangan Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023**

*Trade Balance of Goods and Services Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Ekspor (ADHB)/Export Value at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	34.672,26	44.582,31	75.453,24	100.141,13	79.529,12
Nilai Impor (ADHB)/Import Value at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	40.215,17	49.692,48	79.765,80	97.337,98	74.843,37
Ekspor Neto/Net Export (X-M) (miliar Rp/billion Rp)	-5.542,91	-5.110,18	-4.312,56	2.803,15	4.685,74
Rasio Ekspor Terhadap Impor/Ratio of Export to Import	0,86	0,90	0,95	1,03	1,06

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

perbandingan menurut jenis komoditas, harga, maupun kuantum. Apabila rasio lebih besar dari 1 (satu) maka nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor, sebaliknya apabila rasio kurang dari 1 (satu) berarti nilai impor lebih tinggi dari pada nilai ekspor. Besar kecilnya ekspor atau impor suatu wilayah sangat tergantung kepada kondisi ekonomi serta kebutuhan masyarakatnya.

Selama periode 2019-2021, posisi perdagangan barang dan jasa Sulawesi Tenggara dengan luar negeri dan antar provinsi (total keduanya), selalu menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan neraca perdagangan barang dan jasa Sulawesi Tenggara selalu dalam posisi defisit. Kemudian pada tahun 2022-2023 posisi perdagangan barang dan jasa Sulawesi Tenggara menunjukkan nilai yang positif, artinya terjadi surplus perdagangan dengan nilai masing-masing sebesar 2,80 triliun rupiah dan 4,69 triliun rupiah.

Hal yang cukup menggembirakan yaitu rasio ekspor terhadap impor cenderung meningkat atau dengan kata lain, pertumbuhan ekspor lebih besar dibandingkan pertumbuhan impor.

#### 4.9 Rasio Perdagangan Internasional (RPI)

Rasio ini menunjukkan perbandingan aktivitas perdagangan internasional dari suatu wilayah, apakah didominasi oleh ekspor atau impor luar negeri (LN). Formulasinya diperoleh dengan menghitung selisih antara ekspor LN dikurangi impor LN dibagi dengan jumlah ekspor LN dan impor LN. Koefisien RPI berkisar antara -1 s.d. +1 ( $-1 < RPI < +1$ ). Jika RPI berkisar antara minus 1, maka perdagangan internasional didominasi oleh impor, sedangkan apabila berkisar antara positif 1, maka perdagangan internasional didominasi oleh transaksi ekspor.

Data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2019–2023, posisi ekspor luar negeri lebih tinggi dari impor luar negeri, dengan surplus terbesar pada tahun 2022 sebesar 48,07 triliun rupiah.

*price or quantum. If the ratio is greater than 1 (one), the export value is higher than the import value, whereas if the ratio is less than 1 (one), the import value is higher than the export value. The size of export or import of the region is very depende on economic conditions and the needs of its resident.*

*During 2019-2021 period, the trade position in goods and services of Sulawesi Tenggara with foreign and inter-provincial (both total), always showed a negative value. This shows that Sulawesi Tenggara trade in goods and services is always in a deficit position. Then in 2022-2023 the position of trade in goods and services in Sulawesi Tenggara shows a positive value, meaning that there is a trade surplus with a value of 2,80 trillion rupiah and 4,69 trillion rupiah respectively.*

*It is quite encouraging that the ratio of exports to imports tends to increase or in other words, export growth is greater than import growth.*

#### 4.9 International Trade Ratio (ITR)

*This ratio shows the comparison of international trade activities of a region, whether dominated by foreign exports or imports. The formulation is obtained by calculating the difference between foreign exports minus foreign imports and divided by sum of foreign exports and foreign imports. The ratio coefficient of international trade ranges from -1.d. +1 ( $-1 < ITR < +1$ ). If ITR ranges between minus 1, then international trade is dominated by imports, whereas if the range between positive 1, international trade is dominated by export transactions.*

*The data in Table 4.9 shows that in 2019–2023, the position of foreign exports was higher than foreign imports, with the largest surplus in 2022 of 48,07 trillion rupiah.*

Rasio Perdagangan Internasional Sulawesi Tenggara pada tahun 2019–2023 mengindikasikan bahwa perdagangan internasionalnya didominasi oleh kegiatan ekspor, ditandai dengan nilai rasio yang positif.

*Trade Ratio of Sulawesi Tenggara in 2019–2023 indicates that international trade is dominated by export activities, characterized by positive ratio values.*

**Tabel 4.9** Rasio Perdagangan Internasional Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023  
*Ratio of International Trade Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Ekspor LN (ADHB)/Foreign Export Value at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	26.730,43	35.201,83	63.351,93	86.683,14	65.866,75
Nilai Impor LN (ADHB)/Foreign Import Value at current market prices (miliar Rp/billion Rp)	19.744,63	22.377,39	31.817,87	38.611,18	27.999,29
(X - M) (miliar Rp/billion Rp)	6.985,79	12.824,44	31.534,07	48.071,96	37.867,46
(X + M) (miliar Rp/billion Rp)	46.475,06	57.579,22	95.169,80	125.294,33	93.866,04
Rasio Perdagangan Internasional/Ratio of International Trade	0,15	0,22	0,33	0,38	0,40

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

#### 4.10 Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

”ICOR” merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (output) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam, untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai

#### 4.10 Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

”ICOR” is a macroeconomic parameter which describes the ratio of capital investment/capital of output obtained by using the investment. ICOR can also be interpreted as the effect of adding capital to the addition of a number of outputs.

Capital is defined as physical capital goods created by people from natural resources, to be used continuously and repeatedly in the production process. While output is the value of an economic process (production) which in this

keluaran dari suatu proses ekonomi (produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter “Nilai Tambah”.

Dengan menggunakan rasio ini, maka ICOR mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak “K” unit. Formula:

Dimana:

$I_t$  = PMTB tahun ke t

$Y_t$  = Output tahun ke t

$Y_{t-1}$  = Output tahun ke t-1

case is described through the parameter “Value Added”.

*By using this ratio, ICOR is able to explain the comparison between the addition of capital to output or whichs also meant that every increase in one unit of output value (output) will require the addition of capital of “K” units.*  
Formula:

Where:

$I_t$  = GFCF year t

$Y_t$  = Output year t

$Y_{t-1}$  = Output year t-1

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

**Tabel 4.10** *Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023*  
*Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB (ADHK)/GRDP at Current Market Prices (miliar Rp/billion Rp)	94.053,52	93.445,72	97.275,32	102.656,43	108.152,98
Perubahan/Change (miliar Rp/billion Rp)	5.743,48	-607,80	3.829,60	5.381,10	5.496,55
PMTB (ADHK)/GFCF at Constant Market Prices (miliar Rp/billion Rp)	38.755,86	37.940,57	40.239,52	40.498,19	41.641,63
ICOR	6,75	-62,42	10,51	7,53	7,58

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Data di atas menunjukkan nilai ICOR yang berfluktuasi selama periode 2019–2023. Pada tahun 2023, besaran ICOR Sulawesi Tenggara mencapai 7,58. Artinya, untuk meningkatkan output yang dalam hal ini dinilai dalam bentuk PDRB sebesar 1 miliar, diperlukan penambahan kapital/investasi sebesar 7,58 miliar.

The data above shows the fluctuating ICOR value during the 2019–2023 period. In 2023, the ICOR for Sulawesi Tenggara will reach 7,58. This means, to increase output which in this case is valued in the form of GRDP of 1 billion, an additional capital/investment of 7,58 billion is required.



5  
Penutup  
Closing



# PDRB / GRDP

Produk Domestik Regional Bruto / *Gross Regional Domestic Product*





1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2019–2023 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan internasional dan antardaerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
  2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, serta perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.
  3. Data disajikan dalam bentuk *series data* dari tahun 2019–2023, sehingga mudah dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
  4. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun
1. *GRDP by expenditure in 2019–2023 describe the changes in the structure and development of economic conditions of Sulawesi Tenggara Province in the relevant period. Economic analysis in terms of GRDP by expenditure will differ from the analysis of the industrial origin (industry) which is more focused on production behavior. GRDP by expenditure analysis focuses on the behavior of final goods and services expenditure, both for final consumption, investment (physical), as well as international trade and interregional trade. Four groups of sectors or economic actors who use final goods and services in an economy are households, non-profit institutions serving households/ NPISHs, government, and enterprisess.*
  2. *This publication presents a simple analysis of the behavior of consumption, investment, foreign trade and interregional trade. The analysis was based on indicators derived from GRDP by expenditure. The analysis is also complemented by social demographic indicators (such as residents, households, and government officials), so the results of the analysis presented are more informative*
  3. *Data can be presented in series data from 2019–2023, so it was easy to describe changes or trends that occur between times. Each parameter is presented in different units (rupiah, index, percentage, ratio, unit, etc.) according to the purpose of analysis and the characteristics of each data.*
  4. *Data and indicators derived from GRDP by expenditure, can be used as a reference for the development and expansion of other macroeconomic indicators such as disposable income, savings, and simple economic models which related between all economic variables and available variables. Even directly or indirectly can be linked to other macroeconomic data such as GRDP*

tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana.

5. Sebagian data tentang interaksi dengan luarnegeri (*external account*) secara agregat disajikan di sini, yaitu ekspor dan impor, dan transfer berjalan (*current transfer*) neto. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap ekonomi negara lain (*rest of the world*).

*by industrial origin, Input-Output Tables, Socio-Economic Balance System (SNSE) and even Funds Flow Accounts.*

5. *Some data about interactions with the foreign countries (external account) are presented here in aggregate, such as exports and imports, and net current transfers. This external transaction illustrates the economic dependence of Sulawesi Tenggara Province on the economy of other countries (rest of the world).*

<https://sultra.bps.go.id>

# Daftar Pustaka

*Bibliography*

<https://idulibpustaka.go.id>



## DAFTAR PUSTAKA

### BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik, *Tabel Input Output Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Incremental Capital Output Ratio Sektor Industri, 1980-1990*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Industri*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Listrik, Gas dan Air*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pertambangan Migas*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pertambangan Non Migas*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Konstruksi*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat*, berbagai seri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Keuangan BUMN dan BUMD*, 1997, Jakarta 2000.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Ekonomi Rumah tangga 1998*, Jakarta 1999.
- Frenken Jim, *How To Measure Tangible Capital Stocks*, Netherlands, 1992.
- Host Poul, Madsen, *Macroeconomic Accounts An Overview*, Pamphlet Series, No. 29, Washington DC, 1979.
- Keuning. J. Steven, *An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia, Statistical Analysis Capability Program*, Project Working Paper, Series No.4, Jakarta 1988.
- United Nations, *A System of National Accounts*, Studies in Methods, Series F No.2 Rev.3, New York, 1968.
- United Nations, *Input-Output Table and Analysis*, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York, 1973.
- United Nations, *Handbook of National Accounting for Production*, Sources and Methods, Series F No. 39, New York, 1986.
- United Nations, *Handbook of National Accounting, Public Sector Accounts*, Studies Methods, Series F No. 50, New York, 1988.
- United Nations, *Link between Business Accounting and National Accounting, Public Sector Accounts*, Studies Methods, Series F No. 76, New York, 2000.
- Verbiest Piet, *Investment Matrix, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik*, Jakarta, 1997.
- Ward, Michael, *The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries*, Paris, 1976.
- World Bank, *System of National Accounts 1993*, Bahan Kursus, Washington DC, 1993.



# LAMPIRAN

## *Appendix*

<https://sugengarsid.id>





**Lampiran**  
**Appendix**

1

**PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2019–2023**
*GRDP of Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures (billion rupiah), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>63.466,42</b>	<b>64.390,66</b>	<b>67.156,39</b>	<b>73.983,37</b>	<b>81.353,91</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	32.579,24	33.167,90	35.001,40	38.588,63	42.742,52
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	1.970,46	1.992,82	2.061,92	2.190,36	2.287,96
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	7.120,77	7.355,78	7.511,82	8.094,47	8.603,35
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	5.181,18	5.470,03	5.760,81	6.272,96	6.764,77
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	11.586,39	11.313,78	11.421,81	13.230,05	14.840,41
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	1.563,45	1.517,52	1.581,50	1.706,41	1.819,26
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	3.464,93	3.572,84	3.817,13	3.900,50	4.295,64
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>1.358,34</b>	<b>1.335,41</b>	<b>1.374,20</b>	<b>1.528,21</b>	<b>1.717,83</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>18.878,98</b>	<b>18.728,98</b>	<b>19.235,86</b>	<b>19.877,50</b>	<b>21.593,19</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	12.001,83	11.703,06	11.977,08	12.290,28	13.628,31
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	6.877,15	7.025,91	7.258,78	7.587,22	7.964,88
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>51.116,81</b>	<b>50.524,41</b>	<b>55.416,04</b>	<b>59.449,66</b>	<b>63.517,42</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	32.532,19	32.411,86	36.992,45	39.660,23	41.089,54
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	18.584,62	18.112,54	18.423,60	19.789,43	22.427,88
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-52,50</b>	<b>237,99</b>	<b>606,83</b>	<b>1.158,39</b>	<b>3.311,81</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>26.730,43</b>	<b>35.201,83</b>	<b>63.351,93</b>	<b>86.683,14</b>	<b>65.866,75</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	26.376,19	34.920,12	63.088,23	86.395,22	65.561,80
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	354,24	281,72	263,70	287,92	304,95
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>19.744,63</b>	<b>22.377,39</b>	<b>31.817,87</b>	<b>38.611,18</b>	<b>27.999,29</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	19.399,83	22.148,20	31.633,10	38.247,22	27.608,96
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	344,80	229,19	184,77	363,97	390,33
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>-12.528,70</b>	<b>-17.934,62</b>	<b>-35.846,63</b>	<b>-45.268,81</b>	<b>-33.181,72</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>129.225,15</b>	<b>130.107,27</b>	<b>139.476,77</b>	<b>158.800,27</b>	<b>176.179,90</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Lampiran** 2  
**Appendix**

**PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2019–2023**

*GRDP of Sulawesi Tenggara Province at 2010 Constant Market Prices by Expenditures (billion rupiah), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>44.297,23</b>	<b>44.243,97</b>	<b>45.072,57</b>	<b>47.126,39</b>	<b>49.586,49</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	20.917,53	21.069,22	21.392,79	22.603,22	24.104,52
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	1.461,82	1.425,83	1.474,57	1.528,20	1.585,15
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	5.378,80	5.514,93	5.600,86	5.758,71	5.957,87
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	3.804,83	3.965,24	4.107,02	4.287,57	4.400,07
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	9.038,84	8.693,01	8.773,10	9.181,90	9.541,08
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	1.203,84	1.149,14	1.187,77	1.254,97	1.312,85
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	2.491,57	2.426,59	2.536,46	2.511,81	2.684,95
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>1.040,20</b>	<b>1.006,63</b>	<b>1.012,06</b>	<b>1.068,83</b>	<b>1.150,44</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>12.935,08</b>	<b>12.508,47</b>	<b>12.656,02</b>	<b>13.062,31</b>	<b>13.929,62</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	7.955,22	7.529,71	7.586,14	7.772,58	8.455,84
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	4.979,86	4.978,76	5.069,88	5.289,73	5.473,78
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>38.755,86</b>	<b>37.940,57</b>	<b>40.239,52</b>	<b>40.498,19</b>	<b>41.641,63</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	25.003,48	24.684,93	26.889,92	26.817,03	26.831,71
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	13.752,37	13.255,64	13.349,60	13.681,16	14.809,92
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-37,38</b>	<b>161,07</b>	<b>369,16</b>	<b>688,40</b>	<b>1.860,88</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>22.702,95</b>	<b>34.127,92</b>	<b>56.398,05</b>	<b>66.710,03</b>	<b>55.192,61</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	22.464,96	33.943,44	56.227,05	66.526,96	55.004,76
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	238,00	184,48	171,00	183,07	187,85
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>13.898,13</b>	<b>17.236,25</b>	<b>22.404,25</b>	<b>20.575,23</b>	<b>16.907,62</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	13.691,93	17.104,03	22.300,28	20.379,33	16.706,45
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	206,20	132,22	103,97	195,90	201,18
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>-11.742,29</b>	<b>-19.306,64</b>	<b>-36.067,81</b>	<b>-45.922,48</b>	<b>-38.301,07</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>94.053,52</b>	<b>93.445,72</b>	<b>97.275,32</b>	<b>102.656,43</b>	<b>108.152,98</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Lampiran** 3  
**Appendix**
**Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023**
*Percentage Distribution of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>49,11</b>	<b>49,49</b>	<b>48,15</b>	<b>46,59</b>	<b>46,18</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	25,21	25,49	25,09	24,30	24,26
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	1,52	1,53	1,48	1,38	1,30
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	5,51	5,65	5,39	5,10	4,88
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	4,01	4,20	4,13	3,95	3,84
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	8,97	8,70	8,19	8,33	8,42
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	1,21	1,17	1,13	1,07	1,03
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	2,68	2,75	2,74	2,46	2,44
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>1,05</b>	<b>1,03</b>	<b>0,99</b>	<b>0,96</b>	<b>0,98</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>14,61</b>	<b>14,40</b>	<b>13,79</b>	<b>12,52</b>	<b>12,26</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	9,29	8,99	8,59	7,74	7,74
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	5,32	5,40	5,20	4,78	4,52
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>39,56</b>	<b>38,83</b>	<b>39,73</b>	<b>37,44</b>	<b>36,05</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	25,17	24,91	26,52	24,97	23,32
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	14,38	13,92	13,21	12,46	12,73
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-0,04</b>	<b>0,18</b>	<b>0,44</b>	<b>0,73</b>	<b>1,88</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>20,69</b>	<b>27,06</b>	<b>45,42</b>	<b>54,59</b>	<b>37,39</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	20,41	26,84	45,23	54,40	37,21
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	0,27	0,22	0,19	0,18	0,17
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>15,28</b>	<b>17,20</b>	<b>22,81</b>	<b>24,31</b>	<b>15,89</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	15,01	17,02	22,68	24,09	15,67
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	0,27	0,18	0,13	0,23	0,22
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>-9,70</b>	<b>-13,78</b>	<b>-25,70</b>	<b>-28,51</b>	<b>-18,83</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Lampiran** 4  
**Appendix**

**Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023**

*Percentage Distribution of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at 2010 Constant Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1 Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>47,10</b>	<b>47,35</b>	<b>46,34</b>	<b>45,91</b>	<b>45,85</b>
1 a Makanan, Minuman, dan Rokok/Food, Beverages, and Tobacco	22,24	22,55	21,99	22,02	22,29
1 b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and Footwear	1,55	1,53	1,52	1,49	1,47
1 c Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Utensils, Household Equipment and Operation	5,72	5,90	5,76	5,61	5,51
1 d Kesehatan dan Pendidikan/Health and Education	4,05	4,24	4,22	4,18	4,07
1 e Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/Transportation, Communication, Recreation, and Culture	9,61	9,30	9,02	8,94	8,82
1 f Hotel dan Restoran/Hotel and Restaurants	1,28	1,23	1,22	1,22	1,21
1 g Lainnya/Others	2,65	2,60	2,61	2,45	2,48
<b>2 Konsumsi LNPRT/Non-Profit Institution Serving Household Consumption</b>	<b>1,11</b>	<b>1,08</b>	<b>1,04</b>	<b>1,04</b>	<b>1,06</b>
<b>3 Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>13,75</b>	<b>13,39</b>	<b>13,01</b>	<b>12,72</b>	<b>12,88</b>
3 a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption	8,46	8,06	7,80	7,57	7,82
3 b Konsumsi Individu/Individual Consumption	5,29	5,33	5,21	5,15	5,06
<b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>41,21</b>	<b>40,60</b>	<b>41,37</b>	<b>39,45</b>	<b>38,50</b>
4 a Bangunan/Buildings	26,58	26,42	27,64	26,12	24,81
4 b Non-Bangunan/Non-Buildings	14,62	14,19	13,72	13,33	13,69
<b>5 Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-0,04</b>	<b>0,17</b>	<b>0,38</b>	<b>0,67</b>	<b>1,72</b>
<b>6 Ekspor (6 a + 6 b)/Export (6 a + 6 b)</b>	<b>24,14</b>	<b>36,52</b>	<b>57,98</b>	<b>64,98</b>	<b>51,03</b>
6 a Barang/Goods	23,89	36,32	57,80	64,81	50,86
6 b Jasa/Services	0,25	0,20	0,18	0,18	0,17
<b>7 Impor (7 a + 7 b)/Import (7 a + 7 b)</b>	<b>14,78</b>	<b>18,45</b>	<b>23,03</b>	<b>20,04</b>	<b>15,63</b>
7 a Barang/Goods	14,56	18,30	22,92	19,85	15,45
7 b Jasa/Services	0,22	0,14	0,11	0,19	0,19
<b>8 Net Ekspor Antar Daerah/Interregional Net Export</b>	<b>-12,48</b>	<b>-20,66</b>	<b>-37,08</b>	<b>-44,73</b>	<b>-35,41</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

**Lampiran** 5  
**Appendix**
**Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023**
*The Growth Rate of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>8,92</b>	<b>1,46</b>	<b>4,30</b>	<b>10,17</b>	<b>9,96</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	9,19	1,81	5,53	10,25	10,76
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	9,04	1,14	3,47	6,23	4,46
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	7,14	3,30	2,12	7,76	6,29
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	8,52	5,58	5,32	8,89	7,84
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	9,28	-2,35	0,95	15,83	12,17
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	7,85	-2,94	4,22	7,90	6,61
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	10,03	3,11	6,84	2,18	10,13
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>11,40</b>	<b>-1,69</b>	<b>2,90</b>	<b>11,21</b>	<b>12,41</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>8,48</b>	<b>-0,79</b>	<b>2,71</b>	<b>3,34</b>	<b>8,63</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	10,82	-2,49	2,34	2,61	10,89
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	4,61	2,16	3,31	4,52	4,98
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>8,99</b>	<b>-1,16</b>	<b>9,68</b>	<b>7,28</b>	<b>6,84</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	9,83	-0,37	14,13	7,21	3,60
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	7,53	-2,54	1,72	7,41	13,33
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>67,01</b>	<b>31,69</b>	<b>79,97</b>	<b>36,83</b>	<b>-24,01</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	68,29	32,39	80,66	36,94	-24,11
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	6,74	-20,47	-6,40	9,18	5,92
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>57,33</b>	<b>13,33</b>	<b>42,19</b>	<b>21,35</b>	<b>-27,48</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	58,49	14,17	42,82	20,91	-27,81
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	11,35	-33,53	-19,38	96,98	7,24
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>9,45</b>	<b>0,68</b>	<b>7,20</b>	<b>13,85</b>	<b>10,94</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Lampiran** 6  
**Appendix**

**Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023**

*The Growth Rate of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at 2010 Constant Market Prices by Expenditures (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>6,06</b>	<b>-0,12</b>	<b>1,87</b>	<b>4,56</b>	<b>5,22</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	6,68	0,73	1,54	5,66	6,64
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	6,24	-2,46	3,42	3,64	3,73
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	5,42	2,53	1,56	2,82	3,46
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	5,43	4,22	3,58	4,40	2,62
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	5,69	-3,83	0,92	4,66	3,91
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	6,00	-4,54	3,36	5,66	4,61
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	4,55	-2,61	4,53	-0,97	6,89
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>9,32</b>	<b>-3,23</b>	<b>0,54</b>	<b>5,61</b>	<b>7,64</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>5,88</b>	<b>-3,30</b>	<b>1,18</b>	<b>3,21</b>	<b>6,64</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	7,27	-5,35	0,75	2,46	8,79
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	3,72	-0,02	1,83	4,34	3,48
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>5,30</b>	<b>-2,10</b>	<b>6,06</b>	<b>0,64</b>	<b>2,82</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	5,67	-1,27	8,93	-0,27	0,05
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	4,63	-3,61	0,71	2,48	8,25
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>66,90</b>	<b>50,32</b>	<b>65,25</b>	<b>18,28</b>	<b>-17,26</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	67,98	51,10	65,65	18,32	-17,32
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	3,80	-22,49	-7,30	7,05	2,61
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>51,75</b>	<b>24,02</b>	<b>29,98</b>	<b>-8,16</b>	<b>-17,83</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	52,69	24,92	30,38	-8,61	-18,02
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	7,67	-35,88	-21,37	88,43	2,69
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>6,50</b>	<b>-0,65</b>	<b>4,10</b>	<b>5,53</b>	<b>5,35</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Lampiran** 7  
**Appendix**
**Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019–2023**
*The Development Index of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures, 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>249,49</b>	<b>253,13</b>	<b>264,00</b>	<b>290,84</b>	<b>319,81</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	266,62	271,43	286,44	315,79	349,79
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	237,90	240,60	248,94	264,45	276,23
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	207,11	213,94	218,48	235,43	250,23
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	234,96	248,05	261,24	284,47	306,77
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	247,44	241,61	243,92	282,54	316,93
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	234,99	228,08	237,70	256,47	273,43
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	247,69	255,41	272,87	278,83	307,08
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>212,98</b>	<b>209,39</b>	<b>215,47</b>	<b>239,61</b>	<b>269,35</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>244,78</b>	<b>242,83</b>	<b>249,41</b>	<b>257,73</b>	<b>279,97</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	247,07	240,92	246,56	253,00	280,55
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	240,89	246,10	254,26	265,76	278,99
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>243,14</b>	<b>240,33</b>	<b>263,59</b>	<b>282,78</b>	<b>302,13</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	239,16	238,27	271,95	291,56	302,07
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	250,45	244,09	248,28	266,68	302,24
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-16,62</b>	<b>75,34</b>	<b>192,11</b>	<b>366,72</b>	<b>1.048,45</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>523,15</b>	<b>688,95</b>	<b>1.239,88</b>	<b>1.696,51</b>	<b>1.289,10</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	525,21	695,35	1.256,24	1.720,34	1.305,50
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	404,74	321,88	301,29	328,97	348,43
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>19.171,98</b>	<b>21.728,38</b>	<b>30.895,06</b>	<b>37.491,35</b>	<b>27.187,23</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	104.887,19	119.746,51	171.027,61	206.787,55	149.270,70
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	408,09	271,27	218,69	430,78	461,98
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>106,78</b>	<b>152,86</b>	<b>305,52</b>	<b>385,82</b>	<b>282,81</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>266,99</b>	<b>268,81</b>	<b>288,17</b>	<b>328,09</b>	<b>364,00</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Lampiran** 8  
**Appendix**

**Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, 2019–2023**

*The Development Index of GRDP in Sulawesi Tenggara Province at Current Market Prices by Expenditures, 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>174,14</b>	<b>173,93</b>	<b>177,19</b>	<b>185,26</b>	<b>194,93</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	171,18	172,42	175,07	184,98	197,26
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	176,49	172,15	178,03	184,50	191,38
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	156,44	160,40	162,90	167,49	173,28
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	172,54	179,82	186,24	194,43	199,53
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	193,03	185,65	187,36	196,09	203,76
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	180,94	172,71	178,52	188,62	197,32
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	178,11	173,47	181,32	179,56	191,94
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>163,10</b>	<b>157,83</b>	<b>158,69</b>	<b>167,59</b>	<b>180,38</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>167,71</b>	<b>162,18</b>	<b>164,09</b>	<b>169,36</b>	<b>180,61</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	163,76	155,00	156,17	160,00	174,07
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	174,43	174,39	177,58	185,29	191,73
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>184,35</b>	<b>180,47</b>	<b>191,40</b>	<b>192,63</b>	<b>198,07</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	183,81	181,47	197,68	197,14	197,25
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	185,33	178,63	179,90	184,37	199,58
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-11,83</b>	<b>50,99</b>	<b>116,87</b>	<b>217,93</b>	<b>589,11</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>444,33</b>	<b>667,93</b>	<b>1.103,79</b>	<b>1.305,61</b>	<b>1.080,20</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	447,33	675,90	1.119,62	1.324,72	1.095,28
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	271,93	210,78	195,38	209,16	214,62
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>13.495,06</b>	<b>16.736,37</b>	<b>21.754,49</b>	<b>19.978,51</b>	<b>16.417,27</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	74.026,43	92.474,23	120.568,14	110.182,35	90.324,65
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	244,05	156,49	123,05	231,86	238,10
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>100,08</b>	<b>164,55</b>	<b>307,40</b>	<b>391,39</b>	<b>326,44</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>194,32</b>	<b>193,07</b>	<b>200,98</b>	<b>212,10</b>	<b>223,45</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*



**Lampiran** 9  
**Appendix**
**Indeks Harga Implisit PDRB (2010=100) Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, 2019–2023**
*Implicit Prices Index of GRDP (2010=100) in Sulawesi Tenggara Province by Expenditures, 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>143,27</b>	<b>145,54</b>	<b>149,00</b>	<b>156,99</b>	<b>164,06</b>
1 a	Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	155,75	157,42	163,61	170,72	177,32
1 b	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	134,79	139,77	139,83	143,33	144,34
1 c	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	132,39	133,38	134,12	140,56	144,40
1 d	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	136,17	137,95	140,27	146,31	153,74
1 e	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	128,18	130,15	130,19	144,09	155,54
1 f	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	129,87	132,06	133,15	135,97	138,57
1 g	Lainnya/ <i>Others</i>	139,07	147,24	150,49	155,29	159,99
<b>2</b>	<b>Konsumsi LNPRT/<i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption</i></b>	<b>130,58</b>	<b>132,66</b>	<b>135,78</b>	<b>142,98</b>	<b>149,32</b>
<b>3</b>	<b>Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>145,95</b>	<b>149,73</b>	<b>151,99</b>	<b>152,17</b>	<b>155,02</b>
3 a	Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	150,87	155,43	157,88	158,12	161,17
3 b	Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	138,10	141,12	143,17	143,43	145,51
<b>4</b>	<b>Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>131,89</b>	<b>133,17</b>	<b>137,72</b>	<b>146,80</b>	<b>152,53</b>
4 a	Bangunan/ <i>Buildings</i>	130,11	131,30	137,57	147,89	153,14
4 b	Non-Bangunan/ <i>Non-Buildings</i>	135,14	136,64	138,01	144,65	151,44
<b>5</b>	<b>Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>140,46</b>	<b>147,76</b>	<b>164,38</b>	<b>168,27</b>	<b>177,97</b>
<b>6</b>	<b>Ekspor (6 a + 6 b)/<i>Export (6 a + 6 b)</i></b>	<b>117,74</b>	<b>103,15</b>	<b>112,33</b>	<b>129,94</b>	<b>119,34</b>
6 a	Barang/ <i>Goods</i>	117,41	102,88	112,20	129,86	119,19
6 b	Jasa/ <i>Services</i>	148,84	152,71	154,21	157,28	162,34
<b>7</b>	<b>Impor (7 a + 7 b)/<i>Import (7 a + 7 b)</i></b>	<b>142,07</b>	<b>129,83</b>	<b>142,02</b>	<b>187,66</b>	<b>165,60</b>
7 a	Barang/ <i>Goods</i>	141,69	129,49	141,85	187,68	165,26
7 b	Jasa/ <i>Services</i>	167,22	173,34	177,72	185,79	194,02
<b>8</b>	<b>Net Ekspor Antar Daerah/<i>Interregional Net Export</i></b>	<b>106,70</b>	<b>92,89</b>	<b>99,39</b>	<b>98,58</b>	<b>86,63</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>		<b>137,40</b>	<b>139,23</b>	<b>143,38</b>	<b>154,69</b>	<b>162,90</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/*Preliminary Figures*\*\*Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Lampiran** 10  
**Appendix**

**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB (2010=100) Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023**

*Growth Rate of Implicit Prices Index of GRDP (2010=100) in Sulawesi Tenggara Province by Expenditures (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditures	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1 Konsumsi Rumah Tangga (1 a s d 1 g)/ Household Consumption (1 a to 1 g)</b>	<b>2,70</b>	<b>1,58</b>	<b>2,38</b>	<b>5,36</b>	<b>4,51</b>
1 a Makanan, Minuman, dan Rokok/Food, Beverages, and Tobacco	2,35	1,07	3,93	4,34	3,87
1 b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and Footwear	2,64	3,69	0,05	2,50	0,70
1 c Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Utensils, Household Equipment and Operation	1,64	0,75	0,55	4,80	2,73
1 d Kesehatan dan Pendidikan/Health and Education	2,93	1,30	1,68	4,30	5,08
1 e Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/Transportation, Communication, Recreation, and Culture	3,40	1,53	0,03	10,67	7,95
1 f Hotel dan Restoran/Hotel and Restaurants	1,75	1,68	0,83	2,12	1,91
1 g Lainnya/Others	5,25	5,88	2,21	3,19	3,03
<b>2 Konsumsi LNPRT/Non-Profit Institution Serving Household Consumption</b>	<b>1,90</b>	<b>1,59</b>	<b>2,35</b>	<b>5,30</b>	<b>4,43</b>
<b>3 Konsumsi Pemerintah (3 a + 3 b)/ Government Consumption (3 a + 3 b)</b>	<b>2,45</b>	<b>2,59</b>	<b>1,51</b>	<b>0,12</b>	<b>1,87</b>
3 a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption	3,31	3,02	1,58	0,15	1,93
3 b Konsumsi Individu/Individual Consumption	0,85	2,19	1,46	0,18	1,45
<b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (4 a + 4 b)/ Gross fixed Capital Formation (4 a + 4 b)</b>	<b>3,50</b>	<b>0,97</b>	<b>3,42</b>	<b>6,59</b>	<b>3,91</b>
4 a Bangunan/Buildings	3,94	0,92	4,77	7,50	3,55
4 b Non-Bangunan/Non-Buildings	2,77	1,11	1,00	4,81	4,69
<b>5 Perubahan Inventori/ Changes in Inventory</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>6 Ekspor (6 a + 6 b)/Export (6 a + 6 b)</b>	<b>0,07</b>	<b>-12,39</b>	<b>8,90</b>	<b>15,68</b>	<b>-8,16</b>
6 a Barang/Goods	0,19	-12,38	9,06	15,74	-8,22
6 b Jasa/Services	2,83	2,60	0,98	1,99	3,22
<b>7 Impor (7 a + 7 b)/Import (7 a + 7 b)</b>	<b>3,68</b>	<b>-8,62</b>	<b>9,39</b>	<b>32,14</b>	<b>-11,75</b>
7 a Barang/Goods	3,80	-8,61	9,54	32,31	-11,94
7 b Jasa/Services	3,41	3,66	2,52	4,54	4,43
<b>8 Net Ekspor Antar Daerah/Interregional Net Export</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)</b>	<b>2,77</b>	<b>1,34</b>	<b>2,98</b>	<b>7,89</b>	<b>5,31</b>

Catatan/Note:

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



**ST 2023**  
**SENSUS PERTANIAN**

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# bangga  
melayani  
bangsa

**DATA**  
**MENCERDASKAN BANGSA**  
*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BPS-STATISTICS SULAWESI TENGGARA PROVINCE**  
Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;  
E-Mail: bps7400@bps.go.id; Website: <http://sultra.bps.go.id>

ISSN 2614-0713



9 772614 071004